

**PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP KESEHATAN
FINANSIAL BANK UMUM SYARIAH**

**(Studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah
Mandiri Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

ARINI MAYAN FAUNY SARAGIH

NIM .0503162200



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
TAHUN 2021 / 1442 H**

**PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP KESEHATAN
FINANSIAL BANK UMUM SYARIAH**

**(Studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah
Mandiri Periode 2015-2019)**

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna

Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi

Perbankan Syariah

SKRIPSI

Disusun oleh :

ARINI MAYAN FAUNY SARAGIH

NIM .0503162200



PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
TAHUN 2021 / 1442 H

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP KESEHATAN
FINANSIAL BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA DAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2015-2019)**

Oleh:

Arini Mayan Fauny Saragih

NIM. 05031622200

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra ,MA

NIDN 2007057602

Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap,M.E.I

NIDN 0105018901

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr.Tuti Anggraini, MA

NIDN.2031057701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Mayan Faunny Saragih

NIM : 0503162200

Tempat/Tgl.Lahir : S.Malela, 12 Juni 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

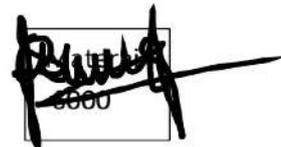
Alamat :Huta III Bandar Malela KEC.Gunung Maligas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT.Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019)”**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 1 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Arini Mayan Faunny Saragih

NIM. 0503162200

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **“Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019)”**. Arini Mayan Fauny Saragih (2021) Nim 0503162200 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 30 April 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 30 April 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Program Studi
Perbankan Syariah UIN SU

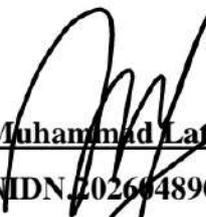
Ketua



Dr. Tuti Anggraini, MA

NIDN.2031057701

Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy MEI

NIDN.2026048901

Anggota



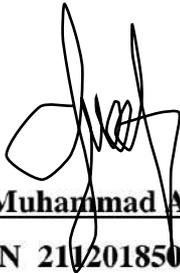
1. Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN 2007057602



2. Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIDN 0105018901



3. Dr. Muhammad Arif, MA

NIDN 2112018501



4. Sri Rahmadani, MM

NIDN 2015107502

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN 2023047602

ABSTRAK

Arini Mayan Fauny Saragih (2021) Nim 0503162200. Dengan judul penelitian “**Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019)**”. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Andri Soemitra, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I sebagai Pembimbing Skripsi II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh syariah compliance terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria sampel 2 BUS periode 2015-2019. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh masing-masing *annual report*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel syariah compliance yang diprosikan dengan pembiayaan bagi hasil, pendapatan bank syariah dan rasio zakat yang berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci : Syariah Compliance, Kesehatan Finansial

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis sampaikan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul berjudul **“Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019)”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan kedua orang tua yaitu Bapak Yusuf Anwar Saragih dan Ibu Masniari Nsution, yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, semangat, kasing sayang, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran. Saya ucapkan terima kasih juga kepada pihak-pihak lain yang telah membantu saya selama proses perskripsian ini. Makapada kesempatan ini, penulismengucapkan :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Dr.Tuti Anggraini, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Andri Soemitra,MA selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap,M.E.I selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai
6. Adik-adik saya tersayang, Farah Yusni Saragih dan Dalanta Dear Saragih yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dan doa selama ini.
7. Sahabat terkasih, Nurhalisyah Ramadani S.E., Sindy Ariska S.E, Ulya Nabila Panggabean S.E, Khairunnisa S.E, Yuli Kartika S.E Beserta teman-teman dari GTA Squad, selaku sahabat seperjuangan diperantauan yang selalu memberikan semangat dan dukungan..
8. Sahabat terkasih Sari, Fatia, Alm.Dek Isna dan Aldyan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
9. Sahabat terkasih Boba Deardo Damanik yang selalu memberikan semangat ,dukungan dan motivasi selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah E 2016 yang telah menemani hari-hari saya selama menimba ilmu dikampus tercinta.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk segala kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan dari pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Surat Persetujuan | i |
| Surat Pernyataan | ii |
| Lembar Pengesahan | iii |
| Abstrak | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Gambar..... | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 12 |
| A. Landasan Teori | 12 |
| 1. Syariah Enterprise Theory | 12 |
| 2. Bank Umum Syariah | 13 |
| 2.1 Bank Umum Syariah..... | 13 |
| 2.2 Sumber Hukum Bank Umum Syariah..... | 14 |
| 2.3 Tujuan Bank Umum Syariah..... | 16 |
| 2.4 Produk-Produk Bank Umum Syariah | 17 |
| 3. Syariah Compliance | 22 |
| 3.1 Pembiayaan Dana Bagi Hasil..... | 24 |
| 3.2 Pendapatan Bank Syariah..... | 26 |
| 3.3 Rasio Zakat | 27 |
| 4. Kesehatan Finansial | 27 |
| 4.1 Pengertian Kesehatan Finansial | 27 |
| 4.2 Penilaian Kesehatan Finansial | 30 |
| 4.3 Faktor Penilaian Kesehatan finansial..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| B. Penelitian Terdahulu | 34 |
| C. Kerangka Kospeptual | 36 |
| D. Hipotesis..... | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 38 |
| A. Pendekatan Teoritis | 38 |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| C. Populasi Dan Sampel Penelitian | 38 |
| D. Jenis Dan Sumber Data | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Definisi Operasional..... | 41 |
| G. Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 48 |
| A. Gambaran Singkat Objek Penelitian | 48 |
| 1. Bank Muamalat Indonesia | 48 |
| 2. Bank Syariah Mandiri | 48 |
| B. Visi dan Misi | 49 |
| C. Struktur Organisasi Bank | 51 |
| D. Analisis Data | 56 |
| 1. Uji Deskriptif..... | 57 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 58 |
| 3. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 63 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 65 |
| E. Pembahasan | 68 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 71 |
| Daftar Pustaka..... | 72 |

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 1.1 Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia | 5 |
| Tabel 1.2 Bank Mualamat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019..... | 6 |
| Tabel 2.1 Peringkat Faktor Kesehatan Bank..... | 31 |
| Table 2.2 Peringkat Berdasarkan Angka Kredit | 31 |
| Tabel 2.3 Predikat Kesehatan Finansial Bank..... | 32 |
| Table 2.4 Bobot Penilaian Factor Keuangan..... | 32 |
| Table 2.5 Penelitian Terdahulu | 34 |
| Table 3.1 Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri..... | 39 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 40 |
| Tabel 3.3 Defenisi Opersional Variable..... | 41 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif | 57 |
| Tabel 4.2 Uji Normalitas..... | 59 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas..... | 60 |
| Tabel 4.4 Uji Autokorelasi..... | 63 |
| Tabel 4.5 Uji Regresi Linier..... | 64 |
| Tabel 4.6 Uji T (Uji Parsial) | 66 |
| Tabel 4.7 Uji F (Uji Simultan)..... | 67 |
| Tabel 4.8 Uji R_2 | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka konseptual | 36 |
| Gambar 4.1 Histogram | 58 |
| Gambar 4.2 Normalitas p-plot..... | 59 |
| Gambar 4.3 Grafik scatterplot | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa sebenarnya membutuhkan pekerjaan organisasi yang dapat mengendalikan perekonomian. Salah satu yayasan yang berperan adalah perbankan mengingat perbaikan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari kemajuan kerangka keuangan negara tersebut. Di Indonesia, otoritas publik memiliki tugas yang sangat besar di seluruh keberadaan perekonomian, khususnya dalam pelaksanaan pengaturan moneter. Untuk mencapai tujuan dasar perbaikan seperti pembangunan moneter yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan ekspansi. Memiliki organisasi moneter reguler dan syariah, karena Indonesia memiliki mayoritas penduduk Muslim, otoritas publik mulai membangun perbankan berbasis syariah. Perbankan syariah di Indonesia didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Bank Muamalat. Bank Islam didirikan dengan niat penuh untuk memajukan dan mengembangkan standar Islam, syariah dan praktiknya ke dalam pertukaran moneter dan perbankan dan organisasi terkait lainnya. Bank syariah adalah sebuah yayasan moneter yang bisnis utamanya adalah memberikan pembiayaan dan administrasi yang berbeda dalam lalu lintas angsuran yang dalam kegiatannya dengan kerangka persetujuan aturan syariah yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits.

Perbankan syariah dibentuk dengan menghalangi hadirnya kerangka premi (riba) seperti yang digunakan dalam kerangka keuangan biasa, perbankan syariah di Indonesia berkembang semakin pesat setelah lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menuju selesai. Tahun 2019 porsi keseluruhan industri perbankan syariah di Indonesia baru mencapai 5% sehingga ujian fundamental bank syariah adalah bagaimana membangun kepercayaan mitra. Keraguan individu tertentu terhadap kerangka moneter Islam untuk menangani rekening mereka adalah salah satu alasan mengapa masih belum adanya premi publik di bank syariah.

Saat ini hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam membenahan perbankan syariah antara lain: sistem dan perangkat pedoman keuangan syariah yang belum memadai, inklusi pasar yang masih terbatas, belum adanya informasi dan pemahaman tentang item dan administrasi keuangan syariah. , fondasi pendukung yang belum lengkap dan layak. Apalagi, keuangan syariah masih harus menghadapi masalah skala besar (luar) dan miniatur (dalam).

Dengan gesit, industri uang syariah sesuai dengan tuntutan zaman dan telah menjadi komitmen yang berkelanjutan untuk disusun dan dikembangkan menjadi kerangka moneter pengaturan opsi. Untuk memahami hal ini tentu bukan sesuatu yang sederhana, ada banyak kesulitan dan hambatan yang harus diperhatikan oleh industri uang syariah di kemudian hari. Industri uang syariah, baik bank maupun non-bank, sampai saat ini masih dalam tahap awal perkembangannya. Meski laju perkembangannya sangat pesat, sejauh ini baru melibatkan sedikit spesialisasi di bidang moneter negara-negara Muslim, khususnya di bidang moneter global. Terlepas dari berbagai kesulitan, Islamisasi perkembangan perbankan berjalan dengan baik. Kemajuan yang dicapai selama 25 tahun terakhir adalah pemberdayaan.

Meskipun organisasi moneter terus berkembang, kenaikan uang Islam tidak bisa dianggap hanya sebagai siklus perkembangan industri moneter saat ini. Harus dipahami bahwa perspektif Muslim yang menganggap Islam sebagai sekumpulan aturan perilaku untuk semua masalah sehari-hari, termasuk sudut pandang moneter, merupakan dorongan utama untuk pengenalan industri uang Islam. Sebagai industri moneter yang bergantung pada agama, bisnis moneter yang menjalankan praktik berbasis Islam karenanya secara ketat diarahkan oleh pelajaran yang ketat, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Sistem moneter Islam sangat unik dalam kaitannya dengan bisnis moneter yang menggunakan sistem tradisional. Ada hubungan yang nyaman antara bagian terapan dan fungsional dari latihan bisnis moneter dan standar Islam atau syariah. Secara keseluruhan, salah satu sudut penting yang mengakui industri uang Islam

dan reguler adalah pertanyaan tentang konsistensi dengan standar syariah (konsistensi syariah).

Kesiapan pedoman yang secara eksplisit dimaksudkan untuk mengontrol konsistensi syariah saat ini tidak bisa dihindarkan. Ketertarikan untuk menggarap sistem administrasi untuk konsistensi syariah adalah ujian yuridis yang dilihat oleh setiap negara yang ingin mengembangkan bisnis moneter berbasis syariah (syariah). Negara-negara ini diuji untuk merumuskan kembali sistem hukum mereka untuk memiliki pilihan untuk sepenuhnya mewajibkan keanehan uang Islam (syariah). Namun konsistensi panjang dengan standar syariah merupakan kebutuhan mutlak bagi industri uang syariah, pengawasan syariah ada di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konsistensi syariah. Dalam situasi khusus ini, pedoman manajemen syariah, jelas memasukkan keberadaan dewan syariah, yang merupakan bagian penting dari struktur administrasi sebagai konsistensi syariah. Berdasarkan pemikiran di atas, lakukan penyelidikan yang terkait dengan instrumen pengawasan Islam dalam organisasi moneter Islam.

Sebagai industri moneter berbasis agama, keuangan Islam yang melakukan praktik berbasis syariah sangat unik dalam kaitannya dengan yayasan moneter tradisional yang benar-benar menggunakan kerangka tradisional dalam prinsip atau praktik di perbankan syariah, harus menggunakan aturan yang sesuai dengan ajaran Islam yang ketat. sama sekali berbeda dari kerangka Islam. biasa adalah tentang konsistensi syariah (ketaatan pada standar syariah). Konsistensi syariah merupakan tahap awal yang signifikan dalam kemajuan bank syariah, menjadi pembeda antara bank syariah dan bank biasa, penerapan standar syariah yang andal akan mempengaruhi keamanan dan administrasi yang baik. konsistensi syariah merupakan bagian penting dari industri perbankan syariah dalam menjalankan administrasi dan tugasnya, hal ini diperkuat dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk setiap lembaga moneter syariah. Konsistensi dan kesamaan menyimpan uang dengan standar syariah sering

menjadi pemikiran klien, fokus pada kesesuaian standar syariah adalah salah satu alasan untuk memperluas reputasi bank syariah, ketenaran dalam hasil yang ditarik dalam kepercayaan pada bank syariah untuk situasi ini DPS harus memberikan penilaian apakah secara umum sudah sesuai standar syariah.

Konsistensi syariah tertuang dalam fatwa DSN MUI yang pelaksanaannya tertuang dalam pedoman Bank Indonesia, antara lain PBI No.10/32/PBI/2008 tentang Kelompok Penasihat Perbankan Syariah. Kemudian, pada saat itu surat edaran Bank Indonesia No.10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 perihal pelaksanaan standar syariah dalam pelaksanaan penghimpunan harta dan perampasan harta seperti halnya administrasi bank syariah.

Untuk situasi ini, yayasan yang memiliki tugas signifikan adalah Dewan Pengawas Syariah Nasional (DSN) MUI. Pelanggaran konsistensi syariah yang diperbolehkan oleh DPS atau melanggar pengawasan DPS tentunya akan merusak citra dan keabsahan bank syariah menurut masyarakat pada umumnya, sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Nasabah memilih untuk menjaga agar bank syariah diidentikkan dengan masalah keyakinan dan keyakinan akan larangan riba bagi umat Islam. Kerangka dan instrumen untuk menjamin kepuasan konsistensi syariah merupakan isu penting dalam pedoman bank syariah. Kepada MUI yang kapasitasnya dilakukan oleh organnya yang tidak lazim, khususnya DSN-MUI untuk memberikan fatwa kesamaan syariah untuk barang baru.

Indonesia hanya memiliki 2 bank yang tidak dapat dipungkiri, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Selain informasi di atas, kemajuan bank syariah juga harus diikuti dengan mengupayakan kesehatan keuangan bank karena kesejahteraan keuangan adalah yang utama dari semua perkumpulan yang terkait dengan yayasan. Bank untuk menyelesaikan tugas keuangan biasa dan memiliki pilihan untuk memenuhi setiap komitmennya secara tepat dengan cara yang sesuai dengan pedoman material.

Table 1.1 Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia

| No | Bank umum syariah |
|----|----------------------------------|
| 1 | PT. BANK SYARIAH MANDIRI |
| 2 | PT.BANK MUAMALAT INDONESIA |
| 3 | PT. BANK SYARIAH BNI |
| 4 | PT BANK SYARIAH BRI |
| 5 | PT.BANK SYARIAH MEGA INDONESIA |
| 6 | PT.BANK SYARIAH JABAR DAN BANTEN |
| 7 | PT .BANK PANIN SYARIAH |
| 8 | PT. BANK SYARIAH BUKOPIN |
| 9 | PT.BANK VICTORIA SYARIAH |
| 10 | PT.BCA SYARIAH |
| 11 | PT.MAYBANK INDONESIA SYARIAH |
| 12 | PT.BTPN SYARIAH |

Kesejahteraan bank merupakan konsekuensi dari penilaian nilai berbagai sumber daya yang mempengaruhi keadaan presentasi suatu bank. Upaya untuk lebih mengembangkan kesejahteraan bank adalah dengan membangun kembali kepercayaan publik terhadap dunia keuangan. Oleh karena itu, penilaian kesejahteraan bank dilakukan untuk menentukan kepercayaan suatu bank dan salah satu penanda penilaian kinerja perbankan para eksekutif. Pedoman Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank yang berpedoman pada standar syariah menjadi perhatian yang sah untuk setiap pertemuan penting, baik pemilik dan direksi bank, masyarakat yang menggunakan administrasi perbankan dan Bank Indonesia sebagai kekuatan administrasi bank (sekarang OJK). Kekuatan bank bisnis syariah yang lengkap dapat ditemukan pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 Bank Mualamat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri

Tahun 2015-2019

| | TAHUN | | Pembiayaan Bagi Hasil | Pendapatan Bank Syariah | Rasio Zakat | Kesehatan finansial |
|-------------------------------|-------|-----|--------------------------|-------------------------------|----------------|------------------------|
| BANK MUAMALAT INDONESIA | 2015 | I | 20.278.985 | 696.888 | 2714 | 78,77 |
| | | II | 21.658.764 | 1.122.151 | 5.196 | 81,441 |
| | | III | 21.703.472 | 1.627.431 | 8.161 | 76,729 |
| | | IV | 21.755.249 | 606.921 | 5.579 | 79,77 |
| | 2016 | I | 21.839.774 | 1.862.625 | 5.690 | 75,185 |
| | | II | 21.998.091 | 866.319 | 5.832 | 70,499 |
| | | III | 21.906.639 | 1.219.906 | 8.560 | 73,646 |
| | | IV | 21.729.544 | 675.432 | 11.140 | 77,362 |
| | 2017 | I | 21.434.927 | 314.457 | 2.544 | 77,644 |
| | | II | 20.532.498 | 391.210 | 7.654 | 75,211 |
| | | III | 20.957.910 | 921.409 | 11.433 | 63,022 |
| | | IV | 20.295.108 | 313.990 | 13.137 | 64,04 |
| | 2018 | I | 20.545.082 | 313.990 | 2.500 | 77,942 |
| | | II | 17.681.117 | 637.541 | 5.043 | 71,545 |
| | | III | 17.332.714 | 953.040 | 7.584 | 71,065 |
| | | IV | 16.981.461 | 978.453 | 9.933 | 64,46 |
| | 2019 | I | 16.553.823 | 103.349 | 2.295 | 64,388 |
| | | II | 15.703.449 | 203.340 | 5.058 | 62,14 |
| | | III | 15.298.320 | 522.504 | 7.466 | 62,182 |
| | | IV | 14.963.398 | 382.970 | 9.719 | 62,025 |
| BANK SYARIAH MANDIRI | 2015 | I | 11.576.433 | 1.344.721 | 4.715 | 68,8 |
| | | II | 12.965.714 | 1.590.933 | 6.535 | 65,4 |
| | | III | 13.009.824 | 2.595.360 | 7.548 | 64,557 |
| | | IV | 13.479.643 | 3.606.798 | 9.539 | 68,125 |
| | 2016 | I | 13.850.293 | 979.379 | 6.684 | 68,31 |

| | | | | | | |
|------|---|-----|------------|-----------|--------|--------|
| | | II | 14.748.205 | 1.987.715 | 11.146 | 70,32 |
| | | III | 14.806.255 | 1.755.442 | 13.175 | 67,515 |
| | | IV | 16.489.863 | 4.243.724 | 12.740 | 71,09 |
| 2017 | I | | 16.298.372 | 1.135.178 | 13.292 | 71,405 |
| | | II | 18.967.173 | 2.385.566 | 13.295 | 71,177 |
| | | III | 19.712.604 | 3.642.902 | 13.540 | 70,985 |
| | | IV | 21.038.964 | 4.914.787 | 13.456 | 71,467 |
| 2018 | I | | 20.968.954 | 1.234.259 | 13.897 | 72,06 |
| | | II | 21.799.623 | 2.522.981 | 14.688 | 74,5 |
| | | III | 23.978.566 | 3.888.201 | 16.393 | 74,98 |
| | | IV | 24.722.107 | 5.279.393 | 20.916 | 76,88 |
| 2019 | I | | 25.785.575 | 1.417.221 | 20.947 | 77,42 |
| | | II | 26.382.949 | 2.798.614 | 22.263 | 77,58 |
| | | III | 27.385.766 | 4.279.662 | 23.541 | 76,86 |
| | | IV | 28.500.574 | 5.747.030 | 24.974 | 78 |

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 1.2 terlihat dengan jelas bahwa bank syariah memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang normal selama periode 2015-2019 sebesar 70, yang berarti status BUS memiliki klasifikasi yang benar-benar sehat. Meski belum sampai pada fase ideal 100, hal itu menunjukkan bank memiliki kondisi keuangan yang fluktuatif. menunjukkan bahwa BUS memiliki kesejahteraan yang ideal. Dukungan tingkat kesejahteraan moneter bank akan berbanding lurus dengan terjaganya kepercayaan masyarakat, sehingga jika bank syariah lalai dalam menjaga tingkat kesejahteraannya maka masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap bank tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya, menurut Angga Cendria, Dikdik Tandika dan Nurdin, dampak proporsi zakat dan pembiayaan bagi hasil terhadap kesejahteraan bank secara fundamental berdampak pada kesejahteraan bank.

Dengan demikian, dengan kemajuan pesat keuangan syariah yang harus mengikuti kepercayaan klien dan selanjutnya sesuai dengan pedoman yang telah diubah oleh Bank Indonesia oleh hukum Islam. Karena pokok persoalan hasil pemeriksaan Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan administrasi bank syariah, sebagian cenderung berhenti menjadi nasabah karena pertanyaan tentang konsistensi penggunaan standar syariah. Dengan cara ini, direksi bank syariah harus lebih fokus pada konsistensi dengan standar syariah dan harus benar-benar menerapkan aturan syariah yang telah dikendalikan oleh Bank Indonesia dan yayasan yang disetujui tanpa khawatir tentang bahaya keselarasan bisnis dan kesejahteraan moneter.

Faktor-faktor di atas mendorong pencipta untuk melihat konsistensi syariah yang merupakan tanda terpenuhinya semua standar syariah di yayasan yang memiliki atribut, kepercayaan dan validitas di bank syariah, di mana budaya konsistensi adalah kualitas, perilaku dan kegiatan yang membantu membuat bank syariah konsisten dengan semua pedoman bank Indonesia. tingkat dampak konsistensi syariah fair and square terhadap kecukupan moneter bank usaha syariah di Indonesia ,maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019)”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah yayasan selesai, pencipta mengangkat rencana masalah sebagai berikut:

1. Kekuatan moneter bank syariah masih fluktuatif dan belum mencapai tahap ideal atau besar, sedangkan bank syariah telah diadministrasikan oleh dewan administrasi syariah. Kekuatan moneter bank sangat mempengaruhi citra bank. bank syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya bergantung pada standar syariah, sehingga kesehatan moneter bank cukup dipengaruhi oleh konsistensi bank dengan standar syariah.

2. Bank syariah di Indonesia sudah berdiri sejak tahun 1992 namun belum lama ini porsi industri perbankan syariah secara keseluruhan baru mencapai 6% mengingat Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
3. Saat ini, masyarakat Indonesia sebenarnya meyakini bahwa bank syariah setara dengan bank biasa atau belum sepenuhnya syariah, sehingga hal penting yang harus diperhatikan adalah pelaksanaan konsistensi syariah di bank atau sesuai dengan standar syariah.

C. Batasan Masalah

Halangan masalah yang direncanakan untuk memperoleh pemahaman sesuai target eksplorasi yang telah ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak terlalu luas, pencipta memberikan batasan pemeriksaan berikut:

1. Mata pelajaran Eksplorasi dibatasi pada 2 bank yaitu Bank Muallamat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengkuantifikasi objek eksplorasi khususnya konsistensi syariah dan kesejahteraan moneter bank, diambil dari rangkuman anggaran masing-masing bank
3. Ukuran konsistensi syariah dibatasi pada pembiayaan bagi hasil, pembayaran syariah dan proporsi zakat
4. Langkah-langkah kecukupan moneter dibatasi pada CAR (mengatasi proporsi modal), NPF (mengatasi proporsi sumber daya) BOPO (proporsi produktivitas fungsional), dan FDR (mengatasi proporsi likuiditas)

D. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel pembiayaan bagi hasil pengaruh secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah
2. Apakah variable pendapatan bank syariah berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah
3. Apakah variable rasio zakat berpengaruh secara parsial tingkat kesehatan bank umum syariah

4. Apakah pembiayaan bagi hasil, pendapatan bank syariah dan rasio zakat berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesehatan finansial bank umum syariah

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pendapatan bank syariah dan rasio zakat berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesehatan finansial bank
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pendapatan bank syariah dan rasio zakat berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesehatan finansial bank

B. Manfaat penelitian

Eksplorasi ini diandalkan untuk memberikan manfaat, antara lain:

1. Penggunaan Teoritis
Eksplorasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi logistic turn of events, khususnya di bidang perbankan syariah, sebagai bahan referensi atau referensi, dan perpustakaan tambahan di perpustakaan UIN Sumut.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk Penulis
Melatih ketajaman logika dan meningkatkan pengumpulan informasi tentang pentingnya konsistensi dengan standar syariah dan dampaknya terhadap kekuatan moneter bank
 - b. Untuk Perusahaan
Idealnya untuk mengetahui lebih jauh tentang dampak konsistensi syariah terhadap kesehatan keuangan bank di PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri, dengan tujuan agar organisasi dapat memutakhirkan jika ada kesalahan setelah membaca penelitian ini.
 - c. Untuk Akademisi

- d. Dapat memberikan bukti mengenai dampak konsistensi dengan standar syariah terhadap kesejahteraan moneter, sehingga organisasi dapat berjalan sesuai standar syariah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Syariah enterprise theory*

Hipotesis usaha syariah menjelaskan bahwa pepatah utama yang harus menjadi premis dalam setiap jaminan gagasan adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal semua aset di dunia ini. Sedangkan harta yang digadaikan oleh para sekutu pada tingkat dasar merupakan perintah dari Allah SWT dimana kewajiban itu melekat untuk digunakan menurut cara dan alasan yang ditetapkan oleh Wali Amanat.

Hipotesis usaha syariah berpandangan bahwa limpahan kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku bagi anggota yang terkait langsung atau sektarian yang menambah kegiatan organisasi (investor, penyewa, pekerja, pemerintah), tetapi juga pada berbagai perkumpulan. lain yang tidak langsung diidentifikasi dengan kegiatan organisasi. Sejalan dengan itu, hipotesis usaha syariah akan membawa keuntungan bagi investor, mitra, masyarakat dan habitat asli tanpa meninggalkan komitmen yang signifikan untuk membayar zakat sebagai indikasi Ibadah kepada Allah.

Konsekuensi dari Syariah Enterprise Theory dalam eksplorasi ini adalah bahwa bank usaha syariah harus didasarkan pada hipotesis usaha Syariah dalam menyelesaikan kewajibannya, mengingat fakta bahwa bank bisnis syariah dapat diandalkan untuk pemilik serta mitra dan Allah SWT. Pemanfaatan standar hipotesis ventura syariah pada bank bisnis syariah akan membuat pameran bank menjadi lebih baik, dengan alasan administrasi akan setuju dengan aturan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi derajat konsistensi syariah dalam menerapkan standar tersebut memungkinkan bank tersebut mendapatkan kelas sebagai bank yang sehat. Bank bisnis syariah juga akan lebih berhati-hati dalam menyelesaikan kewajibannya untuk membatasi kemungkinan pemerasan. Dengan menggunakan standar hipotesis usaha

syariah, bank usaha syariah harus memberikan data yang tepat dan jelas, dengan tujuan agar pemilik modal memastikan kebenaran data laporan anggaran yang diberikan oleh bank usaha syariah.

2. Bank Umum Syariah

2.1 Pengertian bank umum syariah

Bank usaha syariah adalah bank syariah yang dalam pelaksanaannya menawarkan jenis bantuan dalam lalu lintas angsuran. Transportasi dapat berfungsi sebagai bank perdagangan yang tidak dikenal dan bank perdagangan yang tidak dikenal. Prinsip-prinsip mengenai bank umum syariah diatur dalam No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, khususnya Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah yang diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/50/DPbS tanggal 30 Desember 2013 perihal Perubahan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/9/DPbS tanggal 7 April 2009 Bagi Bank Umum Syariah. Bank Islam memberikan administrasi bebas pendapatan kepada klien dengan pengaturan yang dibuat dan disetujui sebelumnya oleh setiap pertemuan yang bersangkutan. Pengaturan (kontrak) yang telah disepakati sebelumnya akan menentukan keuntungan bank. Mengenai akad yang diusulkan, tidak boleh menyalahgunakan dan harus memahami dengan standar yang diatur oleh hukum Islam.

Menurut Karnaen A. Permataatmaja dan Syafi'i Antonio, ada dua pengertian bank syariah, lebih spesifiknya: bank yang bekerja sesuai standar syariah Islam dan bank yang metode kerjanya mengacu pada pengaturan Al-Qur'an dan hadits. Terlebih lagi, mengalihkan aset kepada individu yang membutuhkan administrasi ini dan selanjutnya membimbing mereka untuk menghindari riba, gharar dan maysir sehingga jika bank syariah telah melakukan semua item dan administrasi sesuai syariah, sesuai dengan tujuannya tingkat kesejahteraan moneter bank juga dapat membuat kemajuan.

2.2 Sumber hukum bank bisnis Islam

Di dalam Al-Qur'an banyak yang mengatur tentang hukum riba dan lain-lain, sehingga sumber-sumber halal bank bisnis syariah diidentikkan dengan larangan riba sebagai berikut:

1. Al-Quran

- Qs.Al-Baqarah 275 :

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَعْرَضَ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Pengertian surat Al Baqarah bait 275 menurut Ibnu Katsir. Melalui bait ini, Allah berfirman bahwa seorang pemakan riba akan dipulihkan pada Hari Kebangkitan seperti orang gila yang mengamuk seperti setan. Ibn Jarir menjelaskan dari Ibn Abbas tambahan bahwa pada Hari Kebangkitan akan dikatakan kepada orang-orang yang memakan riba, “Ambil senjatamu untuk berperang! (Allah dan Rasul-Nya menggerakkan mereka untuk berperang dengan-Nya karena mereka tidak ingin meninggalkan negeri itu. sisa riba dan mereka tidak memiliki senjata selain mengharapkan keamanan dari disiplin Allah) Ibnu Abbas membaca bait ke-275 surat Al Baqarah, kemudian, pada saat itu mengatakan hal yang persis sama yang terjadi ketika mereka dibangkitkan dari kubur ."

- Qs.Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ۖ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحَلَّى ٱلصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Terjemahan Surah Al-Maidah bagian 1 sesuai Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengelolaan Syekh Dr. Salih tabung Abdullah Wadah Humaid (Imam Masjidil Haram) Pembawa utama dalam surah ini menyambut pemeluknya untuk memuaskan

masing-masing akaf. Terlebih lagi, perjanjian ini mencakup setiap perjanjian yang dibuat Allah untuk pekerja-Nya dan hukum yang ditetapkan untuk mereka, dan setiap perjanjian yang dibuat antara pekerja individu, misalnya, perjanjian kepercayaan, jual beli, dan berbagai perjanjian yang diizinkan oleh hukum. syariah. Terlebih lagi, sebagai ciri dari keutamaan dan kemudahan yang Allah berikan kepada para pekerja-Nya, Dia halalkan bagi mereka semua yang mengandung kebaikan dan kelebihan, seperti unta, sapi, kambing, domba dan makhluk pembeding dapat digigit; Semuanya itu sah bagi mereka kecuali orang-orang yang dikecualikan dari Allah, seperti halnya mengharamkan orang-orang yang sedang ihram haji, umrah, atau keduanya, meskipun pengejaran itu dilakukan di luar negeri yang diberkahi. . Akhir dari refrein ini digunakan sebagai pengesahan terhadap hukum yang telah diacu. Allah adalah Pencipta dan Pemilik, semuanya sama, tidak ada yang bisa bertentangan dengan hukum-Nya dan menolak pernyataan-Nya.

2. Hadist (tentang gharar)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Sementara itu, jual beli gharar, menurut Syekh As-Sa'di, dikenang sebagai kelas taruhan. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sendiri mengungkapkan, semua jual beli gharar, seperti jual beli burung yang terlihat di sekitar, unta dan budak yang melarikan diri, produk alam sebelum produk organik muncul, dan jual beli al-hashaah, yang semuanya termasuk taruhan yang tabu. oleh Allah dalam Al-Qur'an. Kebijakan pembatasan jual beli ini, karena ternyata ada pertarungan dan menimbulkan sikap permusuhan terhadap orang yang disakiti. Itu bisa membuat kemalangan luar biasa bagi pihak lain. Larangan ini juga mengandung tujuan untuk menahan harta agar tidak hilang dan untuk menghilangkan permusuhan yang terjadi pada individu karena jual beli semacam ini mengingat banyak masalah jual beli yang bersumber dari

ketidakpastian dan unsur taruhan. di dalamnya. Imam Nawawi berkata: "Penolakan jual beli gharar adalah tanda penting dari kitab jual beli. Dengan cara ini Imam Muslim menempatkannya di depan. Masalah yang terkait dengan jual beli semacam ini beragam, tak terhitung."

2.4 Produk-produk bank umum syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dirangkai menjadi tiga, yaitu:

1. Produk Subsidi

Dalam mengarahkan aset kepada klien, item pembiayaan Islam diisolasi menjadi empat klasifikasi yang dipisahkan tergantung pada penggunaan yang diusulkan, secara spesifik:

1.1. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Aturan jual beli diselesaikan dengan pertukaran tanggung jawab atau objek. Tingkat manfaat bank diselesaikan di depan dan di tengah dan ternyata penting untuk biaya produk yang dijual. Pertukaran jual beli dapat dikenali tergantung pada jenis angsuran dan jam pengiriman barang, yaitu sebagai berikut:

1.1.1. Pembiayaan Murabahah

Murabahah berasal dari kata ribhu (manfaat) adalah transaksi jual beli dimana bank mengacu pada ukuran manfaat. Bank bertindak sebagai dealer, sementara klien adalah pembeli. Biaya penjualan adalah label harga bank dari penyedia di samping pendapatan keseluruhan). Kedua pemain harus sepakat tentang biaya penjualan dan jangka waktu angsuran. Harga jual dinyatakan dalam kontrak jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat diubah selama sahnya perjanjian. Dalam perbankan, murabahah senantiasa dilakukan melalui angsuran porsi (bi tsaman ajil atau muajjal). Dalam pertukaran ini, produk-produk disampaikan

sesuai dengan kesepakatan, sedangkan angsuran dilakukan di tempat yang telah ditentukan atau dalam porsi-porsi.

1.1.2. Pembiayaan Salam

Salam adalah pertukaran jual beli barang dagangan yang belum ada. Produk disampaikan dengan cara yang mudah, sementara cicilan dilakukan dengan uang sungguhan. Bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan klien bertindak sebagai pedagang. Dari awal, pertukaran ini terlihat seperti kesepakatan dan pembelian yang diperkuat, namun dalam pertukaran ini jumlah, kualitas, biaya, dan musim pengiriman barang harus diselesaikan dengan keyakinan. Harga jual dinyatakan dalam akad jual beli dan dalam hal telah disepakati tidak dapat diubah selama sahnya perjanjian.

1.1.3. Pembiayaan Istishna'

Item istishna seperti salam, namun angsuran istishna dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (syarat). Rencana istishna bank syariah sebagian besar diterapkan pada pembiayaan perakitan dan pengembangan. Pengaturan pembiayaan istishna secara keseluruhan adalah rincian barang dagangan yang diatur harus jelas jenis, ukuran, kualitas dan jumlahnya. Harga jual yang disepakati diingat untuk akad istishna dan tidak boleh berubah selama sahnya akad. Dalam hal terjadi penyesuaian aturan permintaan dan perubahan nilai setelah perjanjian ditandatangani, setiap biaya tambahan bagaimanapun akan ditanggung oleh klien.

2. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Pertukaran ijarah tergantung pada pertukaran keuntungan. Standar ijarah setara dengan aturan jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek pertukaran. Dalam hal jual beli yang objek pertukarannya adalah barang dagangan, dalam ijarah objek pertukarannya adalah administrasi-administrasi. Menjelang akhir sewa, bank dapat menawarkan produk yang

disewa kepada klien. Oleh karena itu, dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *ijarah retching bittamlik* atau sewa yang diikuti dengan pertukaran kepemilikan. Biaya sewa dan biaya penjualan disepakati menjelang awal kesepakatan.

3. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Item pembiayaan syariah yang bergantung pada pedoman bagi hasil adalah sebagai berikut:

3.1. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pemahaman partisipasi dimana pertukaran musyarakah tergantung pada kerinduan musyawarah untuk membangun nilai sumber daya mereka bersama-sama. Jenis bisnis dapat dikonsolidasikan dari semua jenis aset, baik yang jelas maupun yang sulit dipahami.

3.2. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pengaturan kerjasama antara setidaknya dua pertemuan di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) memberikan sejumlah uang kepada direktur (*mudharib*) dengan pemahaman berbagi manfaat.

Perbedaan antara musyarakah dan mudharabah terletak pada ukuran komitmen kepada eksekutif dan uang atau salah satunya. Dalam mudharabah, modal hanya berasal dari satu majelis, sedangkan dalam musyarakah modal paling sedikit berasal dari dua majelis.

4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Perjanjian terkait ini tidak diusulkan untuk mencari keuntungan namun direncanakan untuk bekerja dengan pelaksanaan pembiayaan. Kesepakatan korelatif ini meliputi:

4.1. Hiwalah (Pengalihan Utang)

Hiwalah adalah persetujuan untuk membantu penyedia mendapatkan modal tunai sehingga mereka dapat melanjutkan pembuatannya.

Bank mendapat pembayaran untuk administrasi pertukaran piutang. Untuk mengantisipasi bahaya kemalangan yang akan muncul, bank perlu mendapatkan penelitian tentang kemampuan pemegang rekening dan hak pertukaran antara individu yang memindahkan piutang dan individu yang berutang.

4.2. Rahn (Pion)

Alasan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan penggantian kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

4.3. Qardh

Qardh adalah akad menawarkan harta kepada orang lain yang akan memanfaatkannya dan ada komitmen untuk mengembalikannya. Jangka waktu penggantian akan diselesaikan dengan pemahaman bersama dan umumnya bank akan menggunakan jaminan terhadap peminjam kepada peminjam.

4.4. Wakalah (Perwakilan)

Wakalah adalah akad muamalah sebagai administrasi. Wakalah terjadi ketika klien menyetujui bank untuk menangani dirinya sendiri untuk menjalankan administrasi tertentu, seperti akuntansi L/C, bermacam-macam dan pemindahan uang. Bank dan klien yang tercatat dalam kekuatan pemahaman pengacara harus dilengkapi secara sah.

4.5. Kafalah (Bank Garansi)

Kafalah adalah kontrak jaminan, di mana tugas seseorang dipegang oleh orang lain sebagai penanggung. Dapat diterimanya akad kafalah juga didasarkan pada Al-Qur'an, hadits, dan ijma" dari berbagai mazhab hukum Islam. Untuk pelaksanaannya, jaminan bank dapat diberikan titik memastikan angsuran komitmen angsuran. Bank mungkin mengharapkan klien untuk menempatkan ukuran aset tertentu untuk kantor ini sebagai rahn.

5. Produk Penghimpunan Dana

Ber macam-macam Islam dan bank dapat muncul sebagai toko permintaan, dana cadangan dan toko waktu. Standar fungsional syariah yang diterapkan dalam berbagai aset publik adalah standar wadi'ah dan mudharabah.

5.1. Prinsip Wadi'ah

Pedoman wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada pos-pos pembukuan keuangan. Wadi'ah dhamanah adalah unik dalam kaitannya dengan wadi'ah amanah. Dalam wadi'ah amanah, pada tingkat dasar, harta yang disimpan tidak boleh dimanfaatkan oleh individu yang menjadi tanggungannya. Sementara itu, karena wadi'ah dhamanah, perkumpulan yang bergantung padanya (bank) bertanggung jawab atas amanahnya harta yang disimpan agar ia dapat memanfaatkan harta yang disimpan itu.

5.2. Prinsip Prinsip Mudaraba

Standar mudharabah ini diterapkan pada item time store dan time store. Dilihat dari posisi yang diberikan oleh kontributor, pedoman mudharabah dipisahkan menjadi dua, yaitu:

5.3. Mudharabah Mutlaqah (Rekening Investasi Tidak Terbatas)

Dalam mudharabah mutlaqah tidak ada batasan bagi bank dalam memanfaatkan aset yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan syarat apapun kepada bank, untuk usaha apa aset yang disimpan akan disebarluaskan, atau memutuskan penggunaan perjanjian tertentu, atau mengharuskan aset tersebut ditujukan untuk nasabah tertentu.

5.4. Mudharabah Muqayyadah di Neraca

Mudharabah jenis ini adalah jenis simpanan yang unik (Investasi Terbatas) di mana pemilik aset dapat memutuskan kondisi tertentu yang harus diikuti oleh bank.

5.5. Mudharabah Muqayyadah Neraca

Mudharabah jenis ini adalah penyerahan langsung aset mudharabah kepada pelaku usaha, dimana bank bertindak sebagai perantara (arranger) yang menyatukan pemilik aset dan pelaku usaha. Pemilik aset dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus disepakati oleh bank dalam mencari (penghibur bisnis).

3. SYARIAH COMPLIANCE

Konsistensi syariah adalah kepatuhan bank syariah terhadap standar syariah. Bank Islam adalah lembaga moneter yang bekerja sesuai dengan standar syariah Islam, yang menyiratkan bahwa bank dalam kegiatannya mengikuti pengaturan syariah Islam, khususnya sehubungan dengan metode perubahan dalam Islam.

Konsistensi syariah merupakan tanda terpenuhinya semua standar syariah di lembaga-lembaga yang sering memiliki jenis kualitas, kejujuran dan kepercayaan di bank syariah. Dimana budaya konsistensi adalah kualitas, perilaku dan kegiatan yang membantu terciptanya konsistensi bank syariah dengan segala pengaturan Bank Indonesia.

Sebagai aturan, konsistensi syariah tertuang dalam fatwa DSN MUI yang pelaksanaannya dituangkan dalam pedoman Bank Indonesia (PBI). Hal ini diungkapkan dalam pedoman terlampir:

- 1) PBI No.9/PBI/2008 tanggal 17 Desember 2007 tentang Penerapan Standar Syariah Dalam Peningkatan Dukungan dan Pelaksanaan Pelaksanaan Perbankan Seperti halnya Administrasi Bank Syariah
- 2) PBI No.10/32/PBI/2008 tentang Dewan Pengawas Perbankan Syariah sharia
- 3) Surat Edaran No. 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 perihal Pelaksanaan Standar Syariah Dalam Penghimpunan gadai dan pelaksanaan penyerahan sebagaimana administrasi bank syariah

4) PBI No.13/2/PBI/2001 tentang Pelaksanaan Konsistensi Kapasitas Bank Usaha

Konsistensi dengan standar syariah adalah prasyarat mutlak yang harus dilakukan oleh lembaga moneter yang menjalankan standar syariah. Pemberontakan terhadap standar syariah dapat berdampak buruk, termasuk jika bank ceroboh dalam menerapkan standar syariah, masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap bank. Kepercayaan dan kepercayaan publik terhadap bank-bank Islam didasarkan dan dipertahankan melalui pelaksanaan standar-standar sah Islam yang diterapkan pada yayasan-yayasan ini. Tanpa konsistensi dengan standar syariah, individu akan kehilangan apa yang mereka cari di bank syariah dan akan mempengaruhi pilihan untuk memutuskan melanjutkan atau tidak menggunakan administrasi bank. Terlepas dari pilihan untuk tetap menjadi klien, organisasi atau bank syariah akan menghadapi konsekuensi buruk pada citra bank. Dari penjelasan di atas, petunjuk-petunjuk konsistensi syariah yang akan dimanfaatkan adalah pembiayaan bagi hasil, pembayaran syariah dan proporsi zakat.

1.1. Pembiayaan bagi hasil

Pembiayaan yang bergantung pada aturan bagi hasil yang sering dibicarakan dalam fiqh dan pada umumnya dialihkan melalui keuangan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu mudharabah dan musyarakah. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik harta (shahibul maal) dan cadangan (mudharib) untuk menjalankan usaha secara langsung, dengan penyerahan manfaat berdasarkan proporsi bagi hasil yang ditunjukkan oleh kesepakatan kedua pelaku, sedangkan musyarakah adalah penyertaan. pemahaman antara arus kas untuk memadukan modal pemilik dengan pembagian keuntungan tergantung pada proporsi yang telah disepakati sebelumnya.

Sebagai aturan umum, pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pilihan untuk sepenuhnya membanjiri pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

Hanya negara-negara tertentu yang dapat menempatkan pembiayaan bagi hasil di bagian tertinggi dari pembiayaan habis-habisan. Sebuah model adalah negara yang saat ini memiliki kerangka keuangan syariah yang telah diatur sehingga dapat menjalankan pembiayaan bagi hasil, karena pembiayaan bagi hasil memiliki bahaya yang lebih serius daripada pembiayaan lainnya.

Proporsi pembiayaan bagi hasil digunakan untuk mengukur besarnya kapasitas intermediasi bank syariah melalui apropriasi aset dengan perjanjian bagi hasil. Karena pada dasarnya tujuan utama bank syariah adalah pembagian keuntungan, ketahuilah sejauh mana bank syariah telah mencapai tujuan ini. Nilai proporsi ini ditentukan dengan memisahkan ukuran pembiayaan yang mencakup pertukaran bagi hasil, sewa, jual beli, kredit, dan multijasa. Selanjutnya pada umumnya, semakin menonjol konsekuensi dari proporsi ini, semakin penting komitmen bank syariah untuk kemajuan bidang usaha dan ekonomi individu. :

a. Pembiayaan mudharabah

Yang dimaksud dengan pembiayaan mudharabah dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pembetulan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang mana dalam pasal 1 ayat 12 bahwa pembiayaan adalah pengaturan uang tunai atau perumpamaan yang tergantung pada kesepakatan atau kesepakatan bersama yang menghendaki adanya kumpulan Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2020 tentang Pembiayaan Mudharabah bahwa dalam menciptakan dan memperluas cadangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yayasan dapat mengalihkan aset ke berbagai perkumpulan melalui mudharabah, khususnya usaha terkoordinasi bisnis antara dua pertemuan di mana pihak utama (shaibul mal) memberikan semua modal sementara pihak berikutnya (mudharib) bertindak sebagai pengawas bisnis.

b. Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dimana dalam pasal 1 ayat 13 secara tegas disebutkan bahwa musyarakah merupakan salah satu item pembiayaan pada bank syariah. Seperti yang ditunjukkan oleh Lathifa M.Agloud dan Mervyn K. Lewis, Musyarakah adalah asosiasi dalam bisnis, di mana setidaknya dua individu menggabungkan modal atau pekerjaan mereka untuk berbagi manfaat, mengambil bagian dalam hak dan kewajiban yang sama.

1.1. Pendapatan Bank Syariah

Gaji bank syariah didapat dari barang-barang yang ada di bank syariah. Sesuai PSAK No. 59 tentang Pembukuan Keuangan Syariah, sumber gaji bank syariah adalah gaji pokok dan gaji kerja lainnya. Pembayaran bank syariah dikendalikan oleh efisiensi masing-masing bank syariah dalam mengawasi cadangan. Selain itu, diberkahi oleh klien dengan tujuan bahwa mereka dapat menghasilkan pendapatan yang bermanfaat bagi klien. Melalui proporsi pembayaran Islami kita dapat menemukan ukuran pembayaran yang dilakukan oleh bank-bank yang bergantung pada pertukaran halal dan non-halal, menjadi pertukaran khusus yang mengandung riba, gharar, dll.

Sesuai kontrak penyebaran aset di bank syariah, konsekuensi dari penyebaran aset yang diselesaikan oleh bank syariah dapat memberikan pembayaran bank. ini seharusnya menjadi jenis pendapatan bagi bank syariah. Dengan cara ini, jenis pendapatan bagi bank syariah diperoleh dari:

- a. Bagi hasil pada akad mudharabah dan musyarakah
- b. Keuntungan dari kontrak pembelian dan penjualan
- c. Penyewaan berlanjut dari akad ijarah dan ijarah vomitiya bit tamlik
- d. Biaya dari biaya regulasi untuk administrasi yang berbeda

Pembayaran bank syariah dikendalikan oleh kemanfaatan masing-masing bank syariah dalam menangani aset yang diwakafkan oleh klien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang bermanfaat bagi klien. Bagaimanapun, administrasi cadangan klien harus diselesaikan sesuai syariah Islam. Sebagian besar bank syariah sebenarnya memiliki pembayaran yang tidak halal, yang terdiri dari denda bagi pemegang utang yang lalai dalam membayar kewajibannya. Imbalan non-halal diisolasi dan kemudian dikumpulkan oleh BUS dan diubah menjadi cadangan sementara (qardhul hasan).

1.1. Rasio Zakat

Zakat adalah metode utama untuk mengumpulkan dan mengatur kelimpahan. Zakat adalah penilaian wajib dan seperti yang telah kita lihat, zakat adalah salah satu andalan Islam. Ukuran zakat yang sebagian besar diselesaikan adalah 2,5% dari sumber daya yang dinilai dijual. Tugas zakat sangat vital Dalam keberadaan kelompok umat Islam, zakat adalah pekerjaan untuk membantu individu yang tidak berdaya dengan memiliki pilihan untuk melakukan apa yang dibutuhkan oleh Allah SWT sejauh tauhid dan cinta. Konsistensi dengan standar syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan penanda reguler, untuk menjadi manfaat organisasi tertentu.

1. KESEHATAN FINANSIAL BANK UMUM SYARIAH

1.1 Pengertian kesehatan bank umum syariah

Kesejahteraan bank dicirikan sebagai kapasitas bank untuk melakukan latihan fungsionalnya dan memenuhi keseluruhan komitmennya. Arti kesejahteraan bank adalah batasan yang sangat luas, karena kesejahteraan bank mencakup kesehatan bank untuk melakukan keseluruhan kegiatan bisnis keuangannya. Bank Indonesia melengkapi kerangka penilaian kecukupan bank usaha syariah melalui beberapa bagian dari proporsi moneter yang digunakan. Salah satu tujuan penting di

balik survei tingkat kesejahteraan moneter bank adalah untuk mengetahui bahwa presentasi bank telah dilakukan dengan standar keuangan yang solid sesuai pedoman material.

Makna kesejahteraan bank merupakan kendala yang sangat luas, karena kesejahteraan bank mencakup kekuatan bank untuk melakukan seluruh kecukupan bisnis keuangannya. Latihan-latihan ini meliputi:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan aset dari area lokal, organisasi yang berbeda dan modul modal sendiri
- 2) Kemampuan untuk mengawasi cadangan
- 3) Kemampuan menyalurkan aset public
- 4) Kemampuan untuk memenuhi komitmen ke daerah setempat, pekerja, pemilik modal dan pertemuan yang berbeda
- 5) Kepatuhan terhadap pedoman keuangan yang sesuai

Kesejahteraan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk menyelesaikan tugas keuangan biasa dan memiliki pilihan untuk memenuhi setiap komitmen mereka secara tepat dengan cara yang sesuai dengan pedoman keuangan yang relevan. Sesuai mutiatul dalam perspektif Islam tentang kesejahteraan bank, sebuah bank dapat dikatakan sehat jika bank tersebut memiliki pilihan untuk memenuhi kepercayaan kepada klien dan juga perwakilan yang telah memenuhi komitmen dan konsistensinya dengan standar syariah seperti halnya kepada Bank Indonesia.

Penilaian Kecukupan Bank adalah penilaian terhadap keadaan laporan anggaran bank untuk periode tertentu dengan norma Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Kerangka Penilaian Kecukupan Bank Usaha Berdasarkan Standar Syariah . Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DbS, penilaian kecukupan bank umum syariah mencakup penilaian terhadap komponen yang terdiri dari:

1. Permodalan (capital)

Evaluasi permodalan direncanakan untuk mensurvei kecukupan permodalan bank dalam mendapatkan open hazard posisi dan mengharapkan bukaan hazard yang akan muncul. Penilaian modal mencakup:

- a. Proporsi utama: kecukupan modal (CAR)
- b. Proporsi Pendukung: kecukupan modal (CAR)
- c. Proporsi pengamatan: kecukupan nilai

2. Kualitas sumber daya

Penilaian kualitas sumber daya direncanakan untuk mengevaluasi keadaan sumber daya bank, termasuk ekspektasi bahaya gagal bayar dari pembiayaan (credit hazard) yang akan muncul. Evaluasi kualitas sumber daya mencakup:

- a. Proporsi utama: sifat sumber daya pengadaan bank
- b. Proporsi pendukung: non performing financing (NPF)
- c. Proporsi pengamatan: tingkat pengembalian diskonto normal, klien pembiayaan bermasalah

3. Papan

Penilaian administrasi diharapkan dapat menilai kemampuan administrasi bank untuk mempertahankan usahanya sesuai standar administrasi umum, kecukupan hazard eksekutif dan konsistensi bank dengan pedoman baik yang diidentifikasi dengan standar kehati-hatian dan konsistensi dengan standar syariah dan tanggung jawab kepada bank Indonesia. .

4. Manfaat

Penilaian manfaat diusulkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menciptakan manfaat. Evaluasi produktivitas mencakup:

- a. Proporsi utama: tingkat efektivitas fungsional (REO)
- b. Proporsi pendukung: sumber daya yang menghasilkan gaji (IGA), net working edge (NSOM)

- c. Proporsi pengamatan: beban kerja untuk menambah pembiayaan (BTK), RETURN ON ASSET (ROA), return on value (ROE), keuntungan dari pemilik rekening ventura

5. Likuiditas

Penilaian likuiditas diharapkan dapat mensurvei kemampuan bank untuk memenuhi tingkat likuiditas yang memuaskan, termasuk ekspektasi bahaya likuiditas yang akan muncul. penelitian likuiditas menggabungkan:

- a. Proporsi utama : proporsi toko pembiayaan (FDR)
- b. Proporsi pendukung: proporsi toko pembiayaan (FDR)
- c. Proporsi pengamatan: posisi dengan bank yang berbeda melalui pembiayaan memberikan waktu lebih dari 90 hari

6. Pengaruh atau bahaya pasar (kemampuan untuk beriklan)

Penilaian pengaruh bahaya diusulkan untuk mengevaluasi batas moneter bank dalam memperkirakan perubahan bahaya pasar yang disebabkan oleh perkembangan skala konversi. Penilaian afektifitas bahaya pasar dilakukan dengan mensurvei ukuran kelimpahan modal yang digunakan untuk menutupi bahaya ban dibandingkan dengan besarnya bahaya kemalangan yang muncul dari dampak perubahan bahaya. pasar

1.2 Penilaian kesehatan bank umum syariah

Komponen moneter merupakan salah satu unsur yang mbingkai kecukupan suatu bank. Komponen moneter ini terdiri dari elemen modal, kualitas sumber daya, produktivitas, likuiditas dan pengaruh untuk menampilkan bahaya yang ditentukan dengan menggunakan proporsi moneter.

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel moneter, yaitu faktor permodalan yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas sumber daya yang diproksikan dengan Non Performing

Financing (NPF), manfaat yang diproksikan dengan functional Effectiveness Proportion (REO), likuiditas yang diproksikan dengan (FDR). Dalam menentukan kekuatan moneter suatu bank ada beberapa tahapan, yang menyangkut sarana sebagai berikut:

Langkah awal untuk mensurvei kesejahteraan moneter adalah menurunkan peringkat ke setiap faktor permodalan, kualitas sumber daya, manfaat, dan likuiditas.

TABEL 2.1 PERINGKAT FAKTOR KESEHATAN BANK

| | Permodalan | Kualitas asset | Rentabilitas | Likuiditas |
|-------------|----------------|----------------|--------------------|------------------|
| Peringkat 1 | CAR >8% | NPF < 3% | BOPO < 95% | STM > 25% |
| Peringkat 2 | 7% NPF < 8% | 4 % < NPF < 3% | 96,5% < BOPO ≤ 97% | 20% > STM ≤ 25 % |
| Peringkat 3 | 6,5% NPF < 7% | NPF < 4 % | 97% < BOPO ≤ 97,5% | 15% < STM ≤ 25% |
| Peringkat 4 | 6,5 % NPF < 5% | NPF < 6% | 97,5% < BOPO ≤ 98% | 10% < STM ≤ 15% |
| Peringkat 5 | 5% NPF < 4% | NPF > 7 % | BOPO > 98 % | STM ≤ 10% |

Selanjutnya menentukan tingkat kredit ,yaitu mengacu pada peringkat dari masing-masing indicator penilaian .

TABLE 2.2 PERINGKAT BERDASARKAN ANGKA KREDIT

| Peringkat | Angka kredit |
|-----------|--------------|
| 1 | 100 |
| 2 | 80 |
| 3 | 60 |

| | |
|---|----|
| 4 | 40 |
| 5 | 20 |

Setelah menemukan peringkat angka kredit, selanjutnya melakukan pembobotan sesuai dengan angka kredit yang telah diberikan kepada masing masing factor keuangan dengan ketentuan sebagai berikut:

TABEL 2.3 PREDIKAT KESEHATAN FINANSIAL BANK ¹

| KETERANGAN | NILAI BOBOT |
|--------------|-------------|
| Sehat | 81 s/d 100 |
| Cukup sehat | 66 s/d < 81 |
| Kurang sehat | 51 s/d < 66 |
| Tidak sehat | 0 s/d < 51 |

Sumber : penilaian tingkat kesehatan bank mengacu ketentuan BI

Dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan empat indikator penilaian yaitu permodalan kualitas asset, rentabilitas, dan likuiditas, maka diperlukan assessment peneliti yang telah dimodifikasi dengan mengacu pada model pembobotan diatas, sebagai berikut :

TABLE 2.4 BOBOT PENILAIAN FACTOR KEUANGAN

| Keterangan | Bobot |
|----------------|-------|
| Permodalan | 25 % |
| Kualitas asset | 30% |
| Rentabilitas | 15 % |
| Likuiditas | 15 % |

¹Sumber Ketentuan Bank Indonesia Lampiran SE-BI No.9/24/DPbS,2007

Sumber : penyesuaian dengan mengacu pada lampiran SE BI Nomor 9/24/DPbS/2007

Langkah terakhir untuk memperoleh nilai kesehatan finansial yaitu dengan perkalian antara angka kredit dengan bobotnya.

1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Finansial

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pelaksanaan bank secara keseluruhan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu unsur interior dan faktor luar. Faktor internal akan menjadi faktor yang secara eksplisit mempengaruhi eksekusi bank, dan elemen ini dapat dibatasi oleh dewan. Sedangkan faktor luar awal tidak dapat dibatasi oleh para eksekutif, seperti elemen makroekonomi dan atribut industri. Komponen yang mempengaruhi eksekusi bank terdiri dari tiga variabel, yaitu indikator konsistensi syariah (Shariah Compliance), penanda administrasi perusahaan (Corporate Governance) dan penanda sosial. (sosial/iklim).

Elemen-elemen yang mempengaruhi pameran bank adalah efektivitas kerja (BOPO), bahaya kredit (NPL), bahaya pasar (NIM), permodalan (CAR), dan likuiditas (LDR). Dari beberapa elemen yang digambarkan di atas, penelitian ini mengambil faktor konsistensi syariah dan administrasi perusahaan Islam sebagai faktor otonom. Pemeriksaan ini menggunakan konsistensi syariah dengan spidol, proporsi gaji syariah, proporsi bagi hasil dan proporsi spekulasi syariah, sedangkan administrasi korporasi syariah menggunakan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS dan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi/Direksi .

TABEL 2.5 PENELITIAN TERDAHULU

B. Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA | JUDUL | METODE | PERBEDAAN DAN |
|----|------|-------|--------|---------------|
|----|------|-------|--------|---------------|

| | | | PENELITIAN | PERSAMAAN |
|----|--------------------------------|---|--|---|
| 1. | Defri duantika ² | <i>perbandingan kinerja bank syariah berdasarkan RGEC dan islamicity performance index di bank muamalat dan bank syariah mandiri periode 2010-2014</i> | Kuantitatif dan statistic dengan kinerja keuangan menggunakan rasio NPF,FDR,ROA,NO M dan CAR.kinerja syariah diukur menggunakan ZPR,EDR,PDR ,Islamic vs non Islamic investment dan Islamic vs non Islamic income | Perbedaannya adalah penelitian ini adalah penelitianperbandingan .persamaannya sma – sama mengukur kesehatan keuangan bank . |
| 2. | Iin afriani risda ³ | <i>Analisis kinerja keuangan bank syariah dengan model risk based bank rating dan sharia conformity and profitability (SCnP) model di Indonesia (periode 2013-2015)</i> | Deskriptif kuantitatif ,untuk mengetahui hubungan tingkat kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan model RBBR dan tingkat ketaatan syariah dengan menggunakan SCnP | Perbedaannya penelitian ini meneliti pengaruh kepatuhan prinsip syariah terhadap kesehatan finansial bank umum syariah periode 2011-2016 ,dan proksi kepatuhan syariah dalam penelitian ini tidak menggunakan dan rasio |

² Defri Duantika , *Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index di Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi, 2015)

³ Iin Afriana Risda , *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Model Risk Based Bank Rating dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model di Indonesia (periode 2013-2015)*, (Universitas Hasanuddin Makassar, Skripsi, 2016)

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|---|---|
| | | | | keuangan perbankan syariah |
| 3. | Asrori ⁴ | <i>Pengungkapan syariah compliance dan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah</i> | Menggunakan metode analisis regresi linier dan mengukur ketaatan pada prinsip-prinsip syariah dan menilai pengaruh terhadap fraud pada bank syariah | Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan data primer dan menggunakan manager dan akuntan sebagai populasi persamaannya variable yang digunakan sama |
| 4. | Ade Sofyan Mulazid ⁵ | <i>Pelaksanaan sharia compliance pada bank syariah (studi kasus bank mandiri ,Jakarta)</i> | Menggunakan metode pendekatan kuantitatif | Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan audit internal untuk mengetahui tingkat fraud perusahaan dan persamaannya adalah menggunakan syariah compliance sebagai variable |

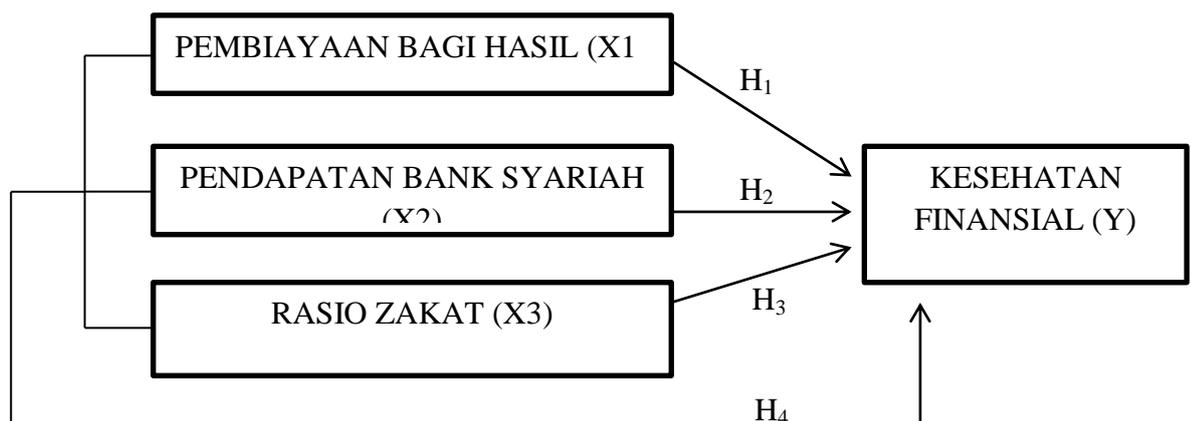
⁴ Asrori, *Pengungkapan Syariah Compliance dan Kepatuhan Bank Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah*, (Universitas Negeri Semarang, Skripsi, 2014)

⁵ Ade Sofyan Mulazid, *Pelaksanaan Sharia Compliance pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Jakarta)*, (IAIN Bengkulu, Skripsi, 2016)

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| 5. | Angga Cendria, Dikdik Tandika dan Nurdin ⁶ | <i>Pengaruh rasio zakat dan pembiayaan bagi hasil terhadap kesehatan bank pada bank umum syariah indonesia periode 2010-2015</i> | Menggunakan metode pendekatan kuantitatif | Perbedaannya pada penelitian ini tidak menggunakan pendapatan bank syariah sebagai variable |
|----|---|--|---|---|

GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran

C. KERANGKA PEMIKIRAN



D. HIPOTESIS

Spekulasi adalah penjelasan yang sebenarnya harus dicoba secara observasional. Spekulasi diuraikan sebagai tanggapan sementara untuk menyelidiki masalah, sampai ditunjukkan melalui informasi yang dikumpulkan. Dalam struktur logis, spekulasi diajukan setelah merinci masalah dengan alasan bahwa umumnya teori adalah jawaban sementara yang tidak terlalu terbukti dan harus dibuktikan melalui penelitian.

⁶ Angga Cendra, dkk, *Pengaruh Rasio Zakat dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2015*, (Universitas Islam Bandung, Jurnal Ilmiah, 2016)

Untuk melihat ada tidaknya dampak positif dan hubungan antara setidaknya dua faktor, penting untuk mendefinisikan sebuah teori. Teori-teori yang akan dicoba dalam penelitian ini adalah:

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam eksplorasi ini, penulis esai menggunakan pemeriksaan kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah penelitian yang menyusun informasi kuantitatif sebagai bilangan yang dapat dimanfaatkan dengan kegiatan numerik. Eksplorasi kuantitatif adalah pemeriksaan yang tepat yang melihat bagian-bagian dan keajaiban dan hubungannya. Motivasi di balik pemeriksaan ini adalah untuk menguji spekulasi yang diajukan sehubungan dengan konsistensi syariah terhadap kesejahteraan moneter sebagai variabel dependen.

B. Jenis dan sumber informasi

Dalam penelitian ini, analis menggunakan jenis informasi opsional, khususnya jenis informasi yang dikumpulkan oleh spesialis dari situs otoritas atau penelitian dari pihak yang telah meneliti sebelumnya seperti laporan keuangan, buku logika, buku harian penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Informasi opsional adalah informasi yang diperoleh sebagai distribusi. Selain itu, pemeriksaan ini memanfaatkan informasi time series yang diperoleh dari rangkuman anggaran Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang didistribusikan di situs otoritas (www.bankmuamalat.co.id) dan (www.syariahmandiri.co.id) secara triwulanan. Informasi deret waktu adalah berbagai informasi yang diperoleh dari rentang waktu

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹. populasi pada

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) h.72

penelitian ini adalah bank umum syariah yang berada dalam pengawasan otoritas jasa keuangan ².

TABLE 3.1 PERKEMBANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI

| Indikator Bank muamalat Indonesia | Tahun | | | | | |
|--------------------------------------|-------|------|------|------|------|------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Kantor Cabang Syariah | 82 | 84 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Kantor Cabang Pembantu Syariah | 108 | 273 | 202 | 150 | 150 | 150 |
| Kantor Kas Syariah | 107 | 104 | 78 | 43 | 43 | 43 |

Sumber : laporan keuang bank muamalat

| Indikator Bank syariah mandiri | Tahun | | | | | |
|-----------------------------------|-------|------|------|------|------|------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Kantor Cabang Syariah | 136 | 136 | 129 | 129 | 129 | 129 |
| Kantor Cabang Pembantu Syariah | 469 | 469 | 389 | 389 | 389 | 389 |
| Kantor Kas Syariah | 65 | 60 | 52 | 52 | 53 | 53 |

Sumber : laporan keuangan bank syariah mandiri

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya ³. untuk menentukan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu bank yang sudah full fledge di Indonesia bank yang sudah memenuhi kriteria ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Mandiri

² Margono, *Metodo Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) H.128

³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan, Febi Uin-Su Press, 2016) h.34

Sampel penelitian sebagai berikut :

TABEL 3.2 SAMPEL PENELITIAN

| No | Nama Bank | Website |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | www.bankmuamalat.co.id |
| 2 | Bank Syariah Mandiri | www.syariahmandiri.co.id |

D. Jenis dan sumber data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi opsional, khususnya informasi yang diperoleh dari sumber yang didistribusikan dan disiapkan untuk digunakan. Informasi opsional dapat memberikan data secara dinamis meskipun cenderung ditangani lebih lanjut. Informasi yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah informasi opsional atau informasi deret waktu, khususnya sebagai unit numerik dan bersifat diskrit (bulat) atau persisten (parsial). Informasi yang diperoleh dalam investigasi ini adalah laporan keuangan tahunan bank-bank bisnis syariah (penuh).) pada tahun 2014,2015,2016,2017,2018 dan 2019.

E. Strategi pemilahan informasi

berbagai informasi diselesaikan oleh pencipta menggunakan teknik berikut:

a. Riset kepustakaan

Teknik ini diselesaikan dengan mengumpulkan buku harian, buku-buku yang terkait dengan penelitian juga dapat digunakan sebagai premis hipotetis

b. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan fiskal tahunan bank-bank usaha syariah (full flange) yang telah didistribusikan oleh masing-masing bank mulai tahun 2014-2018.

F. Definisi fungsional

a. Faktor bebas (variabel otonom)

Faktor bebas adalah variabel yang mempengaruhi faktor yang berbeda atau memberikan hasil pada faktor yang berbeda. Dalam pengujian kuantitatif, variabel inilah yang menjelaskan konsentrasi atau titik eksplorasi. Dalam penelitian ini, variabel otonomnya adalah konsistensi syariah yang diprosikan dengan pembiayaan bagi hasil (x1) dengan penanda pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, iuran syariah (x2), proporsi zakat (x3).

Tabel 3.3 DEFENISI OPERSIONAL VARIABLE

| Variable | Konsep | Rumus | Skala |
|-----------------------|---|--|-------|
| Pembiayaan mudharabah | Menunjukkan besarnya pembiayaan yang dilakukan dengan akad mudharabah oleh bank syariah | $\frac{\text{pembiayaan mudharabah}}{\text{total pembiayaan}}$ | Rasio |
| Pembiayaan musyarakah | Menunjukkan besarnya pembiayaan yang dilakukan dengan akad musyarakah oleh bank syariah | $\frac{\text{pembiayaan musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$ | Rasio |

| | | | |
|------------------|--|---|-------|
| Pendapatan Islam | Menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang diperoleh bank dibandingkan pendapatan total | $\frac{\textit{pendapatan halal}}{\textit{total pendapatan}}$ | Rasio |
| Rasio zakat | Untuk mengukur besarnya kontribusi zakat oleh bank syariah | $\frac{\textit{zakat}}{\textit{Net Asset}}$ | Rasio |

b. Variable terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Variabel terikat adalah subjek atau poin yang digambarkan dalam ujian, variabel ini biasanya diwakili oleh "Y". Variabel yang diandalkan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan moneter bank. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah bank dalam kondisi yang solid, cukup sehat, tidak diinginkan dan tidak menguntungkan, sehingga Bank Indonesia sebagai pengurus dan pengelola bank dapat memberikan bimbingan atau arahan tentang bagaimana bank harus dijalankan atau bahkan dihentikan. tugas. Evaluasi kecukupan bank telah dilakukan oleh Bank Indonesia. Salah satu alasan pentingnya penilaian

tingkat kesehatan bank adalah untuk mensurvei apakah penyajian bank dilakukan sesuai dengan pedoman material. Untuk sementara, bank diharuskan membuat laporan baik secara berkala maupun berkala mengenai keseluruhan pelaksanaannya dalam jangka waktu tertentu.

TABEL 3.4 PENILAIAN KATEGORI KESEHATAN FINANSIAL BANK

| KETERANGAN | NILAI BOBOT |
|--------------|-------------|
| Sehat | 81 s/d 100 |
| Cukup sehat | 66 s/d < 81 |
| Kurang sehat | 51 s/d < 66 |
| Tidak sehat | 0 s/d < 51 |

E. Analisis data

Dalam penelitian ini, teknik ilmiah yang digunakan untuk memutuskan dampak konsistensi syariah terhadap kekuatan moneter bank dengan memanfaatkan

1. Tes kecurigaan tradisional

Tes kecurigaan tradisional adalah tes faktual untuk mengukur sejauh mana model relaps dapat dikenal sebagai model yang layak. Model relaps disebut model layak jika model tersebut memenuhi kecurigaan tradisional, khususnya multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan ordinaritas. Uji praduga gaya lama dilakukan untuk melihat apakah informasi tersebut memiliki penyimpangan atau tidak. Tes dugaan tradisional terdiri dari:

a. Tes biasa

Uji ordinaris direncanakan untuk menguji apakah dalam model relaps, faktor bebas dan lingkungan memiliki apropriasi biasa atau tidak. Model kekambuhan yang layak adalah apropriasi informasi

yang khas atau hampir biasa. Aturan yang digunakan dalam dinamika adalah:

- a) Dalam hal nilai kepentingan $> 0,05$, maka penyebarannya biasa saja, dan
 - b) Jika nilai kepentingannya $< 0,05$, penyebarannya tidak biasa.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diusulkan untuk memutuskan apakah ada hubungan kritis (hubungan) dalam faktor bebas. Jika ada hubungan kritis atau tinggi, ada sudut yang sama yang diperkirakan dalam faktor bebas. Ini tidak dapat digunakan untuk memutuskan komitmen bersama terhadap faktor otonom dan lingkungan. . Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas pada model relaps, diselesaikan dengan melihat:

- a. Jika nilai tolerance $< 0,1$ atau variance inflation faktor (VIF) > 10 menunjukkan bahwa data tersebut multikolinearitas
 - b. Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau variance inflation faktor (VIF) < 10 menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas .
- c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah model relaps memiliki perubahan ketidakseimbangan (standar deviasi) dan residual (kebutuhan atau kelimpahan). Jika residualnya berubah-ubah disebut homoskedastisitas dan jika fluktuasinya serupa disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara:

- a. Dengan asumsi ada contoh pasti (bergelombang, ditambah terbatas), maka pada saat itu menunjukkan bahwa itu telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada contoh dan fokus menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada poros Y, maka pada saat itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan antara residual tahun berjalan dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Autokorelasi muncul pada relaps dengan memanfaatkan informasi time series, untuk mengetahui kondisi relaps apakah suatu hubungan dapat dicoba dengan Durbin-Watson (DW) biasa sebagai berikut:

- a. jika nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) $\sigma = 5\%$ berarti tidak terkena autokorelasi.
- b. Jika lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari $\sigma = 5\%$ berarti terdapat autokorelasi.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk meramalkan nilai pengaruh dan hubungan variable bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). dalam penelitian ini, model regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \sigma + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terkait atau dependen variable (kesehatan finansial)

σ = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi berganda

X_1 = variable independen (pembiayaan bagi hasil)

X_2 = variable independen (pendapatan bank syariah)

X_3 = variable independen (rasio zakat)

e = standar eror

2. Uji Hipotesis

Spekulasi adalah definisi sementara dari sesuatu yang dibuat untuk memperjelasnya dan juga dapat mengarahkan eksplorasi lebih lanjut secara terus-menerus.

a. Uji T (sangat kritis)

Uji-t (kritis terpisah) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel otonom terhadap variabel terikat. Dengan asumsi $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a diakui dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan pengaruh yang besar terhadap variabel otonom dan variabel terikat. Selanjutnya, dengan asumsi $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_o diakui, yang menyiratkan bahwa ada hubungan negatif dan tidak ada pengaruh besar pada variabel otonom dan variabel terikat. Model yang digunakan adalah:

- a) H_a diakui apakah $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan p -esteem $<$ taraf besar 0,05
- b) H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan p -esteem $>$ taraf besar 0,05

b. Uji F (konkuren kritis)

Uji F menunjukkan apakah setiap faktor bebas yang diingat untuk model secara bersama - sama mempengaruhi variabel terikat . Dengan asumsi $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diakui dan H_o ditolak, hal ini berarti memiliki hubungan positif dan pengaruh besar oleh faktor bebas dan lingkungan. Selanjutnya, dengan asumsi $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_a ditolak dan H_o diakui, yang berarti memiliki hubungan negatif dan tidak ada pengaruh yang besar terhadap variabel. bebas dan terikat standar yang digunakan adalah:

- a) H_a diakui apakah $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan p -esteem $<$ taraf besar pada 0,05
- b) H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan p -esteem $>$ taraf besar pada 0,05

c. Uji koefisien determinan banyak (R^2)

Koefisien kepastian (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam mengklarifikasi varietas pada faktor-faktor terkait. Nilai koefisien kepastian berada di suatu tempat di kisaran 0 dan 1. Nilai kecil dari R^2 menyiratkan kapasitas faktor bebas untuk memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variasi variabel terikat. Koefisien kepastian adalah tindakan yang menunjukkan komitmen variabel logis terhadap variabel reaksi. Pada akhir hari, koefisien kepastian menunjukkan perubahan titik tinggi dan titik rendah Y diklarifikasi oleh dampak langsung X. Pada titik ketika nilai koefisien kepastian setara dengan 1, yang menunjukkan bahwa garis kambuh adalah nilai berikutnya justru naik ke nilai yang diperhatikan. Semakin menonjol nilai R^2 , semakin baik garis kekambuhan dibingkai. Kemudian lagi, semakin rendah nilai R^2 , semakin longgar garis alamat informasi ujian. Uji koefisien determinan banyak (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel otonom terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Koefisien jaminan adalah antara 0 sampai 1 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai prosedurnya pada tanggal 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada 27 Oktober 1994, BMI mendapat izin sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah utama di Indonesia dengan berbagai produk dan administrasi yang terus-menerus diciptakan.

Pad tahun 1997-1998, keadaan darurat moneter melanda Indonesia dan berdampak luas terhadap dunia usaha, termasuk bidang keuangan. Akibat kondisi moneter dan bisnis yang merepotkan, berbagai bank di Indonesia tutup bahkan gulung tikar. Namun demikian, Bank Muamalat tetap terjaga dari spread negatif di tengah keadaan darurat, selanjutnya memberdayakan Bank Muamalat untuk tetap berada di kelas An dan untuk situasi ini, Bank Muamalat tidak memerlukan pengawasan BPPN atau rekapitalisasi permodalan dari otoritas publik. .

Bank syariah dapat bertahan dengan alasan bahwa kerangka yang mereka gunakan adalah kerangka moneter Islam yang sumber sahnya adalah Al-Qur'an dan hadits. Kerja keras, tak kenal lelah, dan tertib dalam segala aktivitas telah membuat Bank Muamalat siap secara efektif membalikkan kemalangan moneter pasca darurat 1998 menjadi manfaat besar bagi bank. Setelah keadaan darurat keuangan, Bank Muamalat bangkit kembali dan memulai dengan penataan kepala-kepala baru dari dalam negeri. Semua upaya telah diperiksa oleh pemikiran umum.

Kemudian, pada saat itu kerja lima tahun bermaksud mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi moneter dan pembangunan ekonomi. Konsekuensi dari presentasi Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 telah ditunjukkan dengan ekspansi di semua sumber daya. Total nilai bank muamalat berkembang 23,6 kali menjadi Rp 966 miliar dan jumlah nasabah berkembang menjadi 2,9 juta nasabah.

Bank Muamalat menutup masa darurat moneter di seluruh dunia tahun 2008 dengan kenaikan keuntungan bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, ketika total keuntungan dari area keuangan adat masyarakat berkurang 13% dan total keuntungan keuangan syariah turun 20%. Dengan tujuan akhir untuk membentengi modal, BMI mencari pendukung keuangan yang diharapkan dan mendapat reaksi positif dari Islamic Development Bank (IDB) yang berlokasi di Jeddah, Arab Saudi. Pada rapat komprehensif investor (RUPS) tanggal 21 Juni 1999, IDB resmi menjadi investor Bank Muamalat. Jadi periode 1999-2002 merupakan periode yang sarat dengan kesulitan seperti halnya kemajuan bagi Bank Muamalat.

Pada masa itu, Bank Muamalat sebagai administrasi yang solid, prosedur perbaikan bisnis yang sesuai, dan kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah yang benar dalam mengubah kemalangan menjadi manfaat. Pada tahun 2009, BMI memperoleh otorisasi untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur Malaysia dan berubah menjadi bank utama di Indonesia dan yang utama untuk mengakui perkembangan bisnis di Malaysia.

2. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Untuk menyelamatkan ekonomi dunia, otoritas publik melangkah ke plat dan menyatukan 4 bank milik negara, khususnya Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank

yang kuat dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999.

Hingga Maret 2005, Bank Mandiri memiliki 829 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan enam di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri memiliki sekitar 2.500 ATM dan tiga pembantu utama, yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri.

Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai bagian merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Dilihat dari wilayah bisnisnya, nasabah Bank Mandiri memiliki bidang usaha yang sangat beragam. Sebagai wujud dari upaya penerapan prudential banking dan best-rehears hazard para eksekutif, Bank Mandiri melakukan berbagai pembenahan. Salah satunya, pengesahan dan manajemen kredit dilengkapi dengan aturan empat mata, di mana pengesahan kredit diisolasi dari latihan unit pertunjukan dan khusus. Sebagai bagian dari hazard dan perluasan pembayaran, Bank Mandiri juga telah memperoleh kemajuan besar dalam melayani Usaha Kecil Menengah (UKM) dan nasabah ritel. Menjelang akhir tahun 1999, segmen kredit ke nasabah korporasi baru mencapai 87% dari uang muka lengkap, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, sedikit uang muka untuk klien UKM dan miniatur telah mencapai 42,22% dan sedikit uang muka untuk pembelanja klien adalah 13,92%. uang muka untuk klien korporat mewakili 43,86% dari semua uang muka.

B. Visi dan Misi

1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat sebagai lembaga keuangan berbasis syariah memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Visi dan misi bank muamalat adalah:

VISI : Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

MISI : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat

kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.



2. Bank Syariah Mandiri

Bank Mandiri Syariah sebagai lembaga keuangan berbasis syariah memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Visi dan misi Bank Syariah Mandiri adalah :

VISI : “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

MISI : Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan. Meningkatkan kualitas

produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.



C. Struktur Organisasi Bank

Kapasitas dan kewajiban serta tugas masing-masing sub-unit di dalam desain hierarkis dapat dinyatakan dalam istilah sehari-hari sebagai berikut:

1. Manajer titik pusat (Kepala Cabang) bertanggung jawab atas semua pelaksanaan fungsi cabang di wilayah kerjanya (antara lain: cabang yang dibicarakan). Hub Manager mengarahkan 5 unit kerja, tepatnya: Hub Outlet Manager, Operation Manager, Commercial Manager, Spoke-spoke Manager dan Credit Operation Leader.
2. Inside Control and Compliance (ICC) adalah unit kerja yang berfungsi sebagai unit kontrol ke dalam dalam urutan kewajiban dan tugas secara langsung kepada unit Audit Internal di Kantor Pusat. Meskipun demikian,

dalam pelaksanaan fungsional dan khusus dari usaha di cabang, di bawah Koordinator Kepala Cabang.

3. Hazard Management adalah unit kerja yang dipercaya untuk menilai permohonan kredit yang dikoordinir oleh Manajer Komersial untuk selanjutnya diselidiki. Selain itu, dipilih bersama (standar empat mata) dengan mempertimbangkan sisi bahaya dari peminjaman dan memberikan kontribusi untuk mengharapkan/membatasi peluang yang mungkin muncul.
4. Spoke Manager adalah individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban dan tenaga ahli di masing-masing kantor cabang (talked).
5. Pengelola Outlet titik pusat adalah orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban dan tenaga ahli hanya sebagai penyelenggara pembiayaan dan mengakui (kredit dengan batasan < Rp. 350 juta) hanya sebagai kegiatan di tempat kerja cabang yang mengingat usaha di bidang bantuan klien, pejabat ritel dan kepala teller.
6. Retail Officer adalah unit pamer di area kredit yang kewajibannya sebagai berikut:
 - a. Memberikan klarifikasi kepada nasabah/klien yang akan datang mengenai kebutuhan dan masalah yang berbeda yang terkait dengan hubungan catatan muka di Bank Mandiri.
 - b. Memimpin percakapan menggunakan aplikasi kartu kredit tergantung pada pedoman materi di Bank Mandiri.
 - c. Melakukan perawatan terhadap nasabah yang telah mendapatkan kantor kredit di Bank Mandiri sesuai dengan pedoman keuangan.
 - d. Memberikan pemberitahuan kepada setiap klien jika ada perubahan pengaturan kredit atau ada komitmen klien yang luar biasa.
7. Client support adalah unit pamer di bidang aset yang dimotori oleh petugas client care yang bertanggung jawab untuk:
 - a. Memberikan penjelasan kepada nasabah dan nasabah yang akan datang mengenai keunggulan dan keunggulan setiap item dan administrasi Bank Mandiri.

- b. Menangani aplikasi pembukaan rekening nasabah yang meliputi: Deposito dan Giro baik dalam rupiah maupun dalam bentuk uang asing.
 - c. Melayani ajakan untuk melakukan perubahan informasi klien dan mencatat informasi dari setiap klien.
 - d. Melayani penutupan akun klien.
 - e. Kelola semua pembukaan catatan: Tabungan, Deposito Berjangka dan Giro untuk klien.
8. Kepala Teller adalah unit kerja di bidang keuangan yang memiliki kewajiban antara lain:
- a. Melayani setiap klien atau klien yang direncanakan yang mengelola pertukaran hari demi hari yang meliputi: toko kas, penarikan tunai, kliring toko, penerimaan pindah dan sebagainya
 - b. Memeriksa laporan penyimpanan atau penarikan klien apakah sesuai dengan pedoman terkait.
 - c. Menjamin apakah tanda klien pada setiap penarikan aset dari catatan sesuai dengan contoh unik klien.
 - d. Mengamati persediaan uang.
 - e. Sebagai fasilitator penarikan uang dan penyimpanan oleh cabang.
 - f. Kelola pengaturan uang di cabang agar tidak melampaui jangkauan uang terjauh dari kantor pusat.
9. Pengelola Usaha adalah unit kerja di bidang perkreditan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban dan tenaga ahli yang diidentikkan dengan perkreditan. Dalam menjalankan kewajibannya, mereka dibantu oleh staf sub-unit: kepala hubungan dan pemulihan kredit.
10. Relationship supervisor bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja pemegang utang kredit, baik aplikasi baru maupun tambahan. Sementara itu, pemulihan kredit bertanggung jawab untuk mengawasi peminjam kredit bermasalah dan orang-orang berutang buruk dalam hal organisasi, pemilihan dan pembayaran. Sub unit ini juga dibantu oleh setiap associate administrator hubungan dan rekan pemulihan kredit.

11. Kepala kegiatan adalah pimpinan unit kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban dan tenaga ahli yang diidentikkan dengan tugas khusus kantor cabang di luar strategi kredit. Unit kerja ini membawahi 4 sub unit kerja, yaitu urusan umum khusus, administrasi kliring dan lain-lain, pembukuan organisasi administrasi bursa.
12. Kliring dan Perbantuan lainnya adalah sub unit yang bertanggung jawab dan mempunyai tugas mendukung tugas front office, mengelola penukaran arsip bank perdagangan di rumah penerimaan bebas dari Bank Indonesia dan menyelesaikan pertukaran, pemilahan dan kewajiban terkait lainnya. .
13. Organisasi administrasi bursa adalah unit kerja yang disertai tugas melayani bursa dalam bidang administrasi, perdagangan asing, dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas di bidang kewajiban.
14. Tugas Umum adalah unit kerja yang disertai dan bertanggung jawab di bidang kesekretariatan, membawahi sumber daya Bank Mandiri di Hub, membawahi organisasi kepegawaian, membawahi ATK, membawahi kantor pembantu fungsional cabang lainnya dan masalah lain yang diidentifikasi dengan bidang kewajibannya.
15. Pembukuan adalah sub unit yang bertanggung jawab dan mengendalikan ketepatan pelaksanaan bursa dan mencatat pertukaran manfaat/kerugian.
16. Kelompok kegiatan perkreditan adalah satuan kerja yang disertai dan bertanggung jawab atas urusan organisasi perkreditan dalam suatu kerangka kerja terkoordinasi (MASTER), pemenuhan kebutuhan kredit, pemutakhiran penjaminan, penghentian perlindungan, penilaian asuransi, penyelesaian yang sah, dan berbagai usaha yang terkait dengan tugasnya.
17. Hasil Eksplorasi

Setelah informasi yang diperlukan dalam pemeriksaan ini diperoleh, maka pada saat itu pada bagian ini akan diuraikan dengan spekulasi-spekulasi yang telah dikemukakan pada bagian selanjutnya. Eksplorasi ini tergantung pada informasi opsional seperti laporan moneter tahunan yang telah didistribusikan oleh OJK dan bank-bank yang dimaksud, khususnya Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah dari 2014 hingga

2019. Investigasi yang diselesaikan dalam pemeriksaan ini mencakup pemeriksaan dampak Syariah Kepatuhan terhadap kesehatan keuangan Bank. Umum Syariah. Perhitungan selesai menggunakan program SPSS 21. Berikutnya adalah wawasan ilustratif tergantung pada informasi yang telah ditangani menggunakan SPSS 21.

1. Deskripsi hasil Penelitian

Dalam hasil pemeriksaan ilustratif, analisis menggambarkan wawasan yang jelas dari hasil penelitian. Wawasan yang jelas adalah ilmu terukur yang mengulas metode pengumpulan, pengumpulan, dan pengenalan informasi dalam suatu pemeriksaan. Wawasan yang memukau memberikan garis besar atau penggambaran suatu informasi yang terdiri dari nilai normal (rata-rata), standar deviasi, perubahan, terbesar, terkecil, agregat, kisaran. Berikutnya adalah hasil SPSS yang merupakan seluruh informasi yang digunakan dalam penyelidikan ini

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------|------|---------|----------|---------|-----------|----------------|
| Pembiayaan | 40 | 1692414 | 11576433 | 2850057 | 19440444. | 4203540.3 |
| Bagi Hasil | | 1 | | 4 | 55 | 51 |
| Pendapatan | 40 | 5643681 | 103349 | 5747030 | 1801594.8 | 1533325.0 |
| Bank Syariah | | | | | 0 | 51 |
| Rasio Zakat | 40 | 22679 | 2295 | 24974 | 10513.05 | 5937.815 |
| Kesehatan | 40 | 19.416 | 62,025 | 81.441 | 71.66243 | 5.571104 |
| Finansial | | | | | | |
| Valid | N 40 | | | | | |
| (listwise) | | | | | | |

Sumber : Diolah dengan SPSS 21,0 2021

Mengingat efek samping dari perbedaan hasil di atas, diketahui bahwa insentif dasar untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X1) adalah 11.576.433, dengan nilai terbesar 28.500.574 dan nilai normal 19.440.444. Insentif dasar untuk variabel Pendapatan Bank Syariah (X2) adalah 103.349, dengan nilai terbesar 5.747.030 dan nilai normal 1.801.594,80.

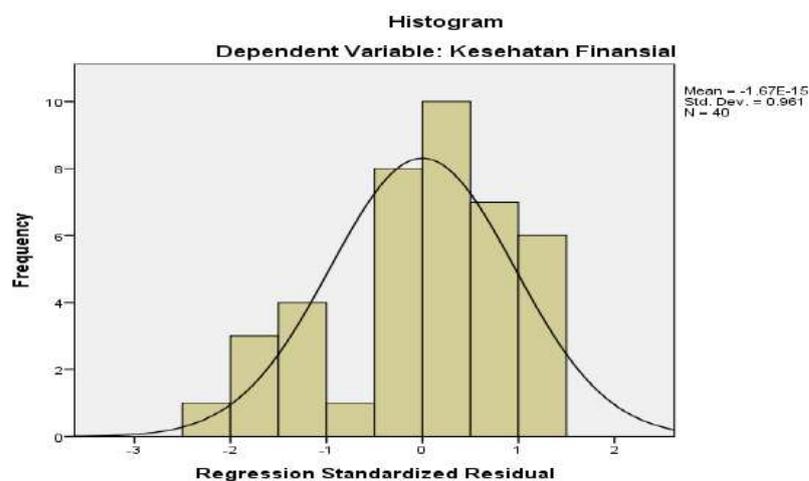
Insentif dasar untuk variabel Rasio Zakat (X3) sebesar 2,259, nilai terbesar sebesar 24.974 dan nilai normal sebesar 10,513,05. Sementara itu, insentif dasar untuk variabel Kesehatan Keuangan (Y) adalah 62.025, nilai terbesar adalah 81.441 dan nilai normal adalah 71.662.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji keteraturan ini berarti untuk memutuskan apakah informasi yang digunakan biasanya disampaikan. Konsekuensi dari uji keteraturan dengan diagram histogram yang disiapkan dengan SPSS, plot kemungkinan khas dan Uji Kolmogorov-Smirnov ditampilkan sebagai berikut:

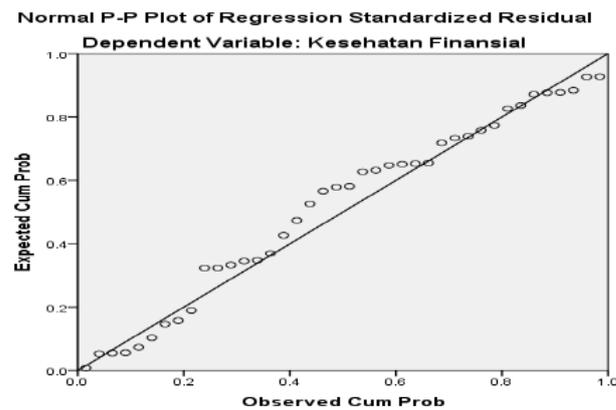
Gambar 4.1 : Histogram



Sumber : Diolah dengan SPSS 21,0 2021

Efek samping dari uji keteraturan di atas menunjukkan bahwa pada diagram histogram di atas, penyebaran informasi mengikuti lengkungan yang dibentuk oleh lonceng yang tidak miring ke kiri atau ke kanan, atau cenderung beralasan bahwa informasinya tipikal.

Gambar 4.2 : Normalitas P-Plot



Sumber : Diolah dengan SPSS 21,0 2021

Konsekuensi dari uji ordinari menggunakan plot kemungkinan yang khas, yang menunjukkan bahwa fokus menyebar di sekitar garis miring dan penyebarannya mengikuti garis miring sehingga sangat baik dapat dianggap bahwa informasi dalam model kekambuhan disebarluaskan secara teratur.

Tabel 4.2

Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.56614217 |

| | | |
|--------------------------|----------|-------|
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 |
| | Positive | .064 |
| | Negative | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .752 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .624 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Mengingat konsekuensi dari tabel 4.2, disadari bahwa nilai kepentingan adalah $0,624 > 0,05$ berdasarkan dinamika dalam uji keteraturan Kolmogorov-Smirnov, sangat mungkin beralasan bahwa informasi tersebut diharapkan biasa saja. Sehingga praduga atau prasyarat kewajaran dalam model relaps telah terpenuhi.

2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas direncanakan untuk menguji apakah model relaps menemukan hubungan antara faktor bebas (otonom). Model relaps yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor otonom. Melalui program SPSS for windows rendition 21 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan asumsi Tolerance esteem $> 0,01$, tidak terjadi multikolonieritas.
2. Dengan asumsi Tolerance esteem $< 0,01$, terjadi multikolonieritas.
3. Dengan asumsi nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.
4. Dengan asumsi nilai VIF > 10 , terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-----|
| | Tolerance | VIF |
| | | |

| | | | | |
|---|-------------|------|------|-------|
| | (Constant) | | | |
| 1 | Pembiayaan | Bagi | .661 | 1.512 |
| | Hasil | | | |
| | Pendapatan | Bank | .491 | 2.036 |
| | Syariah | | | |
| | Rasio Zakat | | .375 | 2.664 |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

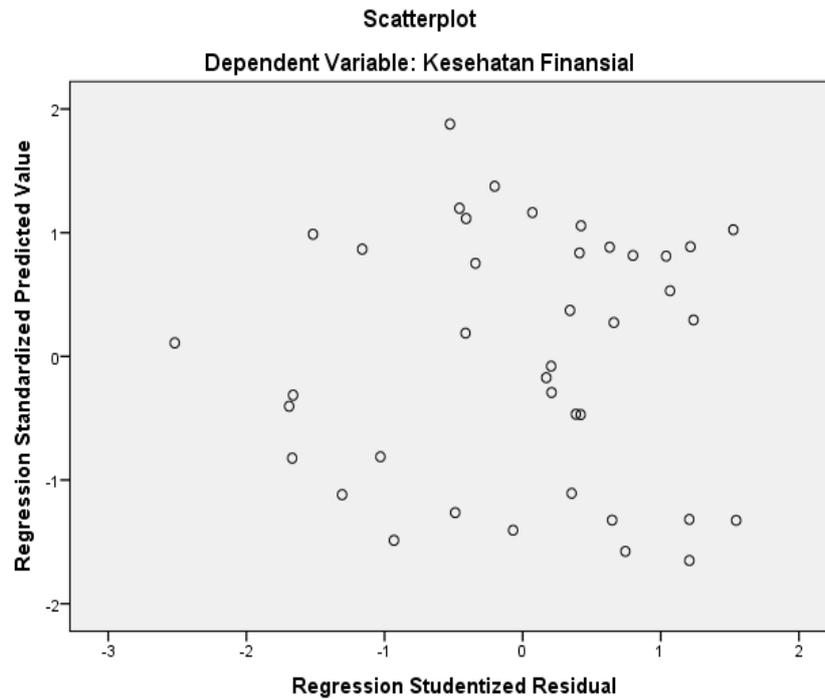
Sumber : Diolah dengan SPSS 21,0 2021

Dilihat dari tabel 4.3, dapat diduga bahwa model kondisi relaps tidak terjadi efek samping multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan bahwa ketahanan insentif untuk setiap faktor lebih menonjol dari 0,01 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai ketahanan lebih penting dari 0,01, khususnya Pembiayaan Bagi Hasil (0,661), Pendapatan Syariah (0,491), dan Rasio Zakat (0,375) . Nilai VIF di bawah 10, khususnya VIF senilai Pembiayaan Bagi Hasil (1.512), Pendapatan Syariah (2.036), dan Rasio Zakat (2.664).

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dasar analisis uji heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Diolah dari SPSS, 2021

Gambar 4.3: Grafik Scatterplot

Dari gambar 4.3 bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013 : 110). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .768 ^a | .590 | .556 | 3.711758 | 1.290 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Zakat, Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam

b. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Sumber : Diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson data penelitian sebesar 1,290 . Pembanding nilai ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai dL sebesar 1,2848 dan nilai dU sebesar 1,7209. Karena nilai Uji Durbin Watson 1,290 > dari batas bawah (dL) 1,2848 dan < batas atas (dU) 1,7209, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. X1 merupakan Pembiayaan Bagi Hasil ,X2 merupakan Pendapatan Bank Syariah ,X3 merupakan Rasio Zakat, dan probabilitas (probability) adalah angka yang menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian.Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 51.737 | 2.891 | | 17.897 | .000 |
| Pembiayaan Bagi Hasil | 1.180 | .000 | .891 | 6.790 | .000 |
| Pendapatan Bank Syariah | 1.023 | .000 | .281 | 2.849 | .023 |
| Rasio Zakat | 2.000 | .000 | .493 | 2.831 | .008 |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Sumber : Diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 21.0* pada tabel diatas diperoleh koefisien regresi berganda untuk $X_1 = 1,180$, $X_2 = 1,023$, $X_3 = 2,000$, sedangkan konstanta regresi adalah 51,737 sehingga persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Kesehatan Finansial = 51,737 + 1,180Pembiayaan Bagi Hasil + 1,023Pendapatan Bank Syariah + 2,000Rasio Zakat +2.891 Standar Error

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta sebesar 51,737 Menyatakan bahwa jika nilai Pembiayaan Bagi Hasil (X_1), Pendapatan Islam (X_2), dan Rasio Zakat

- (X₃) dianggap konstan atau bernilai 0, maka Kesehatan finansial (Y) sebesar 51,737
- b. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X₁) sebesar 1,180, Hal ini menggambarkan jika Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel Kesehatan Finansial akan mengalami kenaikan sebesar 1,180.
 - c. Koefisien regresi variabel Pendapatan Islam (X₂) sebesar 1,023, Hal ini menggambarkan jika Pendapatan Islam mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel Kesehatan Finansial akan mengalami kenaikan sebesar 1,023.
 - d. Koefisien regresi variabel Rasio Zakat (X₃) sebesar 2,000, Hal ini menggambarkan jika Rasio Zakat mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel Kesehatan Finansial akan mengalami kenaikan sebesar 2,000.

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat diperoleh bahwa t_{tabel} ialah 2,021. Berikut adalah hasil output uji t dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut

Tabel 4.6
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 51.737 | 2.891 | | 17.897 | .000 |
| Pembiayaan Bagi Hasil | 1.180 | .000 | .891 | 6.790 | .000 |
| Pendapatan Islam | 1.023 | .000 | .281 | 2.849 | .023 |
| Rasio Zakat | 2.000 | .000 | .493 | 2.831 | .008 |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Sumber : Diolah dari SPSS, 2020

1. Berdasarkan hasil output uji-t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi. Untuk pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kesehatan Finansial adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 6,790 > t_{tabel} 2,021$, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Finansial.
2. Sedangkan pengaruh Pendapatan Islam terhadap Kesehatan Finansial nilai signifikansinya adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,849 > t_{tabel} 2,021$, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Finansial.
3. Lalu pengaruh Rasio Zakat terhadap Kesehatan Finansial nilai signifikansinya adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,831 > t_{tabel} 2,021$, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Finansial.

4.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen secara bersama-sama. Apabila hasil penelitian menunjukkan :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 714.473 | 3 | 238.158 | 17.286 | .000 ^b |
| | Residual | 495.977 | 36 | 13.777 | | |
| | Total | 1210.451 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

b. Predictors: (Constant), Rasio Zakat, Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam

Sumber : Diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel hasil statistic uji F diatas diketahui bahwa, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($17,286 > 2,87$). Artinya Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam dan Rasio Zakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah

4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .768 ^a | .590 | .556 | 3.711758 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Zakat, Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam

b. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Sumber: Data diolah SPSS 21.0, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 Adjusted R Square dari model regresi diperoleh sebesar 0,556 atau 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Pembiayaan Bagi Hasil (X1), Pendapatan Islam (X2) dan Rasio Zakat (X3) terhadap Kesehatan Finansial (Y) sebesar 55,6% Sisanya sebesar 44,4% (100% - 55,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

18. Pembahasan

Hasil pemeriksaan kekambuhan menunjukkan bahwa tiga faktor, yaitu pembiayaan bagi hasil khusus, pembayaran bank syariah dan proporsi zakat dari uji F menghasilkan tabel mendapat F cek 17.286 dengan nilai kepentingan = 0,000 < 0,05. Selanjutnya, proporsi zakat memiliki dampak positif dan besar pada kesejahteraan moneter bank bisnis syariah. Akibat dari penyelidikan percakapan dalam pemeriksaan ini adalah:

1. Dampak pembiayaan bagi hasil pada kesejahteraan moneter bank bisnis syariah

Dari hasil pengujian ini, disadari bahwa pembiayaan bagi hasil mempengaruhi kesejahteraan moneter bank. Hal ini didukung oleh variabel pembiayaan (X1) nilai t hitung = 6,790 > t tabel = 2,021 dan hasil pengujian diperoleh nilai t menunjukkan nilai kepentingan = 0,000 < 0,05. Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa H1 diakui, yang menyiratkan bahwa ada pengaruh X1 pada Y.

Pembiayaan bagi hasil secara signifikan mempengaruhi tingkat kecukupan moneter bank syariah, menyiratkan bahwa jika PBH tinggi atau rendah akan mempengaruhi tingkat kekuatan moneter bank.

2. Dampak pembayaran bank syariah terhadap kesehatan keuangan bank bisnis syariah

Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa pembayaran bank syariah mempengaruhi kesehatan keuangan bank. Hal ini didukung oleh variabel pembiayaan (X2) nilai t-cek = 2,849 > t-tabel = 2,021 dan hasil pengujian diperoleh nilai t menunjukkan nilai kepentingan = 0,023 < 0,05. Oleh karena itu sangat baik dapat disimpulkan bahwa H1 diakui yang menyiratkan bahwa ada dampak X2 pada Y

3. Pengaruh proporsi zakat terhadap kekuatan moneter bank bisnis syariah

Dari konsekuensi pengujian ini, disadari bahwa proporsi zakat mempengaruhi kesejahteraan moneter bank. Hal ini didukung oleh variabel pembiayaan (X3), nilai t-cek = 2,831 > t-tabel = 2,021 dan hasil pengujian diperoleh nilai t menunjukkan nilai kepentingan = 0,008 < 0 0,05. Akibatnya, cenderung disimpulkan bahwa H1 diakui, yang menyiratkan bahwa ada pengaruh X3 pada Y.

Syariah Compliance yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan finansial bank umum syariah hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Asrori (2014) "*Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah*"...bahwa hasil penelitian menunjukkan syariah compliance berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah .sehingga dapat disimpulkan semakin baik syariah compliance suatu bank maka semakin baik juga kesehatan finansial bank tersebut .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh kesimpulan yakni :

1. Berdasarkan uji regresi data pada uji hipotesis (uji T) ditemukan bahwa secara parsial :
 - a. Variabel pembiayaan bagi hasil dalam penelitian ini memiliki nilai t-check esteem, yaitu $t\text{-tally esteem} = 6,790 > t\text{-table} = 2,021$ dan hasil pengujian didapatkan t-esteem menunjukkan nilai kepentingan = $0,000 < 0,05$ positif dan kemungkinan penghargaan yang lebih sederhana daripada tingkat kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil secara fundamental mempengaruhi kekuatan moneter bank usaha syariah.
 - b. Variabel gaji bank syariah dalam penelitian ini memiliki t-check esteem = $2,849 > t\text{-tabel} = 2,021$ dan hasil pengujian mendapatkan t-esteem yang menunjukkan nilai kepentingan = $0,023 < 0,05$ positif dan kemungkinan esteem yang lebih rendah dari tingkat kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaji bank syariah berpengaruh terhadap kesehatan keuangan bank syariah
 - c. Variabel proporsi zakat dalam penelitian ini memiliki nilai t-hitung = $2,831 > t\text{-tabel} = 2,021$ dan hasil pengujian diperoleh nilai t yang menunjukkan nilai kepentingan = $0,008 < 0,05$. nilai t-tally positif dan kemungkinan harga yang lebih menonjol daripada derajat kepentingannya. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa variabel proporsi zakat memiliki dampak positif dan tidak relevan terhadap kesejahteraan moneter bank bisnis syariah
2. Berdasarkan uji kekambuhan informasi pada uji spekulasi (uji F) ditemukan bahwa sementara itu, nilai F-pengukuran atau nilai-F dari model kekambuhan adalah positif dengan nilai kemungkinan lebih rendah

daripada tingkat kepentingan. . Sehingga cenderung disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil, pembayaran bank syariah dan proporsi zakat secara bersama-sama mempengaruhi kekuatan moneter bank usaha syariah.

B. Saran

Dari hasil pemeriksaan ini, maka gagasan yang dapat diberikan oleh pencipta adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah diharapkan dapat terus mengikuti dan mengembangkan konsistensi syariah, mengingat penelitian ini mempengaruhi kesejahteraan moneter, bank syariah harus lebih mengembangkan konsistensi syariah agar kesehatan moneter bank juga meningkat.
2. Evaluasi tingkat kecukupan moneter bank usaha syariah yang menghubungkan dampaknya dengan konsistensi syariah masih cukup sedikit, sehingga diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk membantu konsekuensi penelitian sebelumnya.
3. Masyarakat pada umumnya dan para pendukung keuangan wajib meyakini bank syariah untuk menempatkan asetnya di bank syariah mengingat fakta bahwa bank syariah telah terbukti menerapkan standar syariah dalam menjalankan fungsinya.
4. Untuk ilmuwan tambahan, diharuskan untuk memilih komponen yang berbeda, baik di luar maupun di dalam, sebagai faktor tambahan lainnya karena sangat mungkin pengaruh hal lain untuk mempengaruhi kesejahteraan keuangan bank bisnis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Angga Cendria ,Dikdik Tandika dan Nurdin.2017.“*pengaruh rasio zakat dan pembiayaan bagi hasil terhadap kesehatan finansial bank syariah Indonesia periode 2010-2015* “journal of ,vol 3,no.2.

Asrori. 2011.*pengungkapan syariah compliance dan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah*.Jurnal dinamika akuntansi.5

Bank Indonesia .2011.*Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan* .Jakarta: BI .

Bank Indonesia .2011.*Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan* .Jakarta: BI .

Harahap,Rahmat D,Muhammad Ikhsan Harahap,Meilyaevita Syari,2019”*Pengaruh Dau Dan Pad Terhadap Pertumbuhan EkOnomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening*,At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam 5

Muhammad Ikhsan Harahap, Rahmat Daim Harahap, 2019. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS*” At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam Vol. 5 No. 1

Setiawan, Aziz Budi,2006. “*Perbankan Syariah: Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia*”, Jurnal Kordinat, Vol. VIII

Noman, Abdullah M.2003.“*Imperatives of Financial Innovations For Islamic Banks*”, International Journal of Islamic Financial Services, Vol. 3.

Wardayanti, Siti Maria.2011:8 “*Implikasi Sharia Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank.*” Jurnal Walisongo.#

BUKU

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Budisantoso.2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

Harun.2017. *Fiqh Muamalah*,Muhammadiyah University Press: Surakarta

Iwan Triyono.2015. *Akuntansi Syariah Perspektif ,Metodologi dan Teori*.Jakarta:Raja Grafindo Persada

- Karim. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi keempat*, Jakarta: Rajawali Press
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan : Febi UIN-SU Press
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutedi Ardani. 2009. *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syafirina, Laylan. 2019. *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Febi Uinsu Press
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan : La-Tansa Press.
- Widjaja, Wangsa. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

WEBSITE

www.bi.go.id
www.bankmuamalat.co.id
www.syariahmandiri.co.id
www.ojk.go.id

LAMPIRAN

| | TAHUN | | PEMBIAYAAN BAGI HASIL | PENDAPATAN BANK SYARIAH | RASIO ZAKAT | KESEHATAN KEUANGAN |
|-------------------------------|-------|------------|--------------------------|-------------------------------|----------------|-----------------------|
| BANK MUAMALAT INDONESIA | 2015 | I | 20.278.985 | 696.888 | 2714 | 78,77 |
| | | II | 21.658.764 | 1.122.151 | 5.196 | 81,441 |
| | | III | 21.703.472 | 1.627.431 | 8.161 | 76,729 |
| | | IV | 21.755.249 | 606.921 | 5.579 | 79,77 |
| | 2016 | I | 21.839.774 | 1.862.625 | 5.690 | 75,185 |
| | | II | 21.998.091 | 866.319 | 5.832 | 70,499 |
| | | III | 21.906.639 | 1.219.906 | 8.560 | 73,646 |
| | | IV | 21.729.544 | 675.432 | 11.140 | 77,362 |
| | 2017 | I | 21.434.927 | 314.457 | 2.544 | 77,644 |
| | | II | 20.532.498 | 391.210 | 7.654 | 75,211 |
| | | III | 20.957.910 | 921.409 | 11.433 | 63,022 |
| | | IV | 20.295.108 | 313.990 | 13.137 | 64,04 |
| | 2018 | I | 20.545.082 | 313.990 | 2.500 | 77,942 |
| | | II | 17.681.117 | 637.541 | 5.043 | 71,545 |
| | | III | 17.332.714 | 953.040 | 7.584 | 71,065 |
| | | IV | 16.981.461 | 978.453 | 9.933 | 64,46 |
| 2019 | I | 16.553.823 | 103.349 | 2.295 | 64,388 | |
| | II | 15.703.449 | 203.340 | 5.058 | 62,14 | |
| | III | 15.298.320 | 522.504 | 7.466 | 62,182 | |
| | IV | 14.963.398 | 382.970 | 9.719 | 62,025 | |
| BANK SYARIAH MANDIRI | 2015 | I | 11.576.433 | 1.344.721 | 4.715 | 68,8 |
| | | II | 12.965.714 | 1.590.933 | 6.535 | 65,4 |
| | | III | 13.009.824 | 2.595.360 | 7.548 | 64,557 |
| | | IV | 13.479.643 | 3.606.798 | 9.539 | 68,125 |

| | | | | | | |
|--|------|-----|------------|-----------|--------|--------|
| | 2016 | I | 13.850.293 | 979.379 | 6.684 | 68,31 |
| | | II | 14.748.205 | 1.987.715 | 11.146 | 70,32 |
| | | III | 14.806.255 | 1.755.442 | 13.175 | 67,515 |
| | | IV | 16.489.863 | 4.243.724 | 12.740 | 71,09 |
| | 2017 | I | 16.298.372 | 1.135.178 | 13.292 | 71,405 |
| | | II | 18.967.173 | 2.385.566 | 13.295 | 71,177 |
| | | III | 19.712.604 | 3.642.902 | 13.540 | 70,985 |
| | | IV | 21.038.964 | 4.914.787 | 13.456 | 71,467 |
| | 2018 | I | 20.968.954 | 1.234.259 | 13.897 | 72,06 |
| | | II | 21.799.623 | 2.522.981 | 14.688 | 74,5 |
| | | III | 23.978.566 | 3.888.201 | 16.393 | 74,98 |
| | | IV | 24.722.107 | 5.279.393 | 20.916 | 76,88 |
| | 2019 | I | 25.785.575 | 1.417.221 | 20.947 | 77,42 |
| | | II | 26.382.949 | 2.798.614 | 22.263 | 77,58 |
| | | III | 27.385.766 | 4.279.662 | 23.541 | 76,86 |
| | | IV | 28.500.574 | 5.747.030 | 24.974 | 78 |

| α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>) | | | | | | |
|--|---|-------|-------|--------|--------|--------|
| dk | 0,25 | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 |
| | α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>) | | | | | |
| | 0,50 | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 0,01 |
| 1 | 1,000 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 |
| 2 | 0,816 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 |
| 3 | 0,765 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 |
| 4 | 0,741 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 |
| 5 | 0,727 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 |
| 6 | 0,718 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 |
| 7 | 0,711 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 |
| 8 | 0,706 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 |
| 9 | 0,703 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 |
| 10 | 0,700 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 |
| 11 | 0,697 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 |
| 12 | 0,695 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 |
| 13 | 0,692 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 |
| 14 | 0,691 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 |
| 15 | 0,690 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 |
| 16 | 0,689 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 |
| 17 | 0,688 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 |
| 18 | 0,688 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 |
| 19 | 0,687 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 |
| 20 | 0,687 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 |
| 21 | 0,686 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 |
| 22 | 0,686 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 |
| 23 | 0,685 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 |
| 24 | 0,685 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 |
| 25 | 0,684 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 |
| 26 | 0,684 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 |
| 27 | 0,684 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 |
| 28 | 0,683 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 |
| 29 | 0,683 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 |
| 30 | 0,683 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 |
| 40 | 0,681 | 1,303 | 1,684 | 2,021 | 2,423 | 2,704 |
| 60 | 0,679 | 1,296 | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 |
| 120 | 0,677 | 1,289 | 1,658 | 1,980 | 2,358 | 2,617 |
| ∞ | 0,674 | 1,282 | 1,645 | 1,960 | 2,326 | 2,576 |

GAMBAR TABEL t

1. UJI HIPOTESIS

A. Uji t (parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 51.737 | 2.891 | | 17.897 | .000 |
| Pembiayaan Bagi Hasil | 1.180 | .000 | .891 | 6.790 | .000 |
| Pendapatan Islam | 1.023 | .000 | .281 | 2.849 | .023 |
| Rasio Zakat | 2.000 | .000 | .493 | 2.831 | .008 |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Coefficient Correlations^a

| Model | | Rasio Zakat | Pembiayaan Bagi Hasil | Pendapatan Islam |
|--------------|-----------------------|-------------|-----------------------|------------------|
| Correlations | Rasio Zakat | 1.000 | -.492 | -.661 |
| | Pembiayaan Bagi Hasil | -.492 | 1.000 | .093 |
| | Pendapatan Islam | -.661 | .093 | 1.000 |
| | | 2.670E-008 | -1.409E-011 | -5.988E-011 |
| Covariances | Pembiayaan Bagi Hasil | -1.409E-011 | 1.302E-013 | 1.090E-013 |
| | Pendapatan Islam | -5.988E-011 | 1.090E-013 | 4.059E-013 |
| | | | | |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimensi on | Eigenvalu e | Conditio n Index | Variance Proportions | | | |
|-------|---------------|----------------|---------------------|----------------------|------------------------------|----------------------|----------------|
| | | | | (Consta nt) | Pembiayaa n Bagi Hasil | Pendapata n Islam | Rasio Zakat |
| 1 | 1 | 3.611 | 1.000 | .00 | .00 | .01 | .01 |
| | 2 | .295 | 3.501 | .04 | .02 | .38 | .01 |
| | 3 | .077 | 6.844 | .06 | .00 | .59 | .76 |
| | 4 | .017 | 14.528 | .90 | .98 | .02 | .22 |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximu m | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-----------|-------------|----------|-------------------|----|
| Predicted Value | 64.59522 | 79.70113 | 71.66243 | 4.280167 | 40 |
| Std. Predicted Value | -1.651 | 1.878 | .000 | 1.000 | 40 |
| Standard Error of Predicted Value | .700 | 1.824 | 1.140 | .283 | 40 |
| Adjusted Predicted Value | 64.02429 | 80.24235 | 71.63938 | 4.330323 | 40 |
| Residual | -9.105944 | 5.418355 | .000000 | 3.566142 | 40 |
| Std. Residual | -2.453 | 1.460 | .000 | .961 | 40 |
| Stud. Residual | -2.519 | 1.546 | .003 | 1.008 | 40 |
| Deleted Residual | -9.598798 | 6.074495 | .023041 | 3.926227 | 40 |

| | | | | | |
|-------------------------|--------|-------|-------|-------|----|
| Stud. Deleted Residual | -2.736 | 1.577 | -.005 | 1.032 | 40 |
| Mahal. Distance | .413 | 8.438 | 2.925 | 1.952 | 40 |
| Cook's Distance | .000 | .094 | .025 | .028 | 40 |
| Centered Leverage Value | .011 | .216 | .075 | .050 | 40 |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

B. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 714.473 | 3 | 238.158 | 17.286 | .000 ^b |
| | Residual | 495.977 | 36 | 13.777 | | |
| | Total | 1210.451 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

b. Predictors: (Constant), Rasio Zakat, Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .768 ^a | .590 | .556 | 3.711758 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Zakat, Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam

b. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : ARINI MAYAN FAUNY SRAGIH
 NIM : 0503162200
 TEMPAT,TANGGAL LAHIR : S.MALELA, 12 JUNI 1999
 JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
 JURUSAN/PRODI : S1 PERBANKAN SYARIAH
 ALAMAT : HUTA III B.MALELA
 KAB.SIMALUNGUN
 STATUS : MAHASISWI
 NO. HP : 081995443635
 ALAMAT E-MAIL : Arinisaragih80@gmail.com
 ANAK KE : 1 DARI 3 BERSAUDARA
 NAMA ORANG TUA
 AYAH : YUSUF ANWAR SARAGIH
 IBU : MASNIARI NASUTION

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TAHUN 2004-2010 : SD Muhammadiyah Dolok Malela
2. TAHUN 2010- 2013 : MTS.S Ar-Raudhatul Hasanah Medan
3. TAHUN 2013 – 2016 : MAN Pematang Siantar
4. Tahun 2016- 2021 : UINSU